

LAPORAN PENELITIAN

MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA MENGGUNAKAN MEDIA KARTU *MUTABA'AH* YAUMIYAH MATA PELAJARAN PAI DI KELAS VII SMP GENERASI BANGSA MEDAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan
Kelas

OLEH:

FATIMAH SIREGAR
NIM: 0311217057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Sikap Spiritual	
1. Pengertian Sikap Spiritual Siswa	15
2. Bentuk-bentuk Sikap Spiritual	22
3. Sikap Spiritual Siswa pada Kurikulum 2013	28

B. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran	30
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran.....	31
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran	34
4. Media Pembelajaran Kartu <i>Mutaba'ah Yaumiyah</i>	35
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	36
D. Penelitian Relevan.....	38
E. Kerangka Berpikir	42
F. Hipotesis Tindakan	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
B. Subjek Penelitian.....	50
C. Tempat dan Waktu Penelitian	50
D. Prosedur Penelitian	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Teknik Keabsahan Data	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Profil Sekolah.....	67
2. Visi dan Misi	67
3. Guru dan Siswa	68
B. Temuan Khusus	

1. Pra Tindakan	69
2. Tindakan Pertama (Siklus I)	74
3. Tindakan Kedua (Siklus II)	83
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	94
C. Pembahasan	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA	103
-----------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107
-----------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.1. Sikap spiritual SMP/ MTs.....	29
3.1. Konversi nilai sikap spiritual	63
4.1. Daftar nama pendidik dan kependidikan	68
4.2. Rekapitulasi data siswa	69
4.3. Hasil pra tindakan angket penilaian pribadi siswa.....	70
4.4. Hasil pra tindakan angket penilaian guru.....	71
4.5. Rekapitulasi data hasil pra tindakan.....	73
4.6. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus I	74
4.7. Hasil angket penilaian pribadi siklus I.....	76
4.8. Hasil angket penilaian guru siklus I.....	77
4.9. Data hasil observasi aktivitas siswa siklus II.....	86
4.10. Hasil angket penilaian pribadi siklus II	87
4.11. Hasil angket penilaian guru siklus II	88
4.12. Rekapitulasi data hasil siklus II	90
4.13. Rekapitulasi hasil angket spiritual siswa	93
4.14. Rekapitulasi data sikap siswa	97
4.15. Rekapitulasi pretest, siklus I, dan siklus II	99

DAFTAR GAMBAR

3.1. Penelitian Tindakan Kelas Stephen Kemmis	47
3.2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	
Lampiran 2 Silabus	
Lampiran 3 Wawancara Guru	
Lampiran 4 Wawancara Siswa	
Lampiran 5 Media Kartu <i>Mutaba'ah Yaumiyah</i>	
Lampiran 6 Lembar Angket	
Lampiran 7 Skor Pree Test Siswa	
Lampiran 8 Nilai Angket Penilaian Pribadi Siklus I	
Lampiran 9 Nilai Angket Penilaian Pribadi Siklus II	
Lampiran 10 Nilai Angket Penilaian Guru Siklus I	
Lampiran 11 Nilai Angket Penilaian Guru Siklus II	
Lampiran 12 Observasi Siswa Siklus I	
Lampiran 13 Observasi Siswa Siklus II	
Lampiran 14 Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan	
Lampiran 15 Rekapitulasi Kartu <i>Mutaba'ah Yaumiyah</i> Siswa	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan merupakan proses yang begitu panjang. Setiap elemen dalam kehidupan harus saling berinteraksi guna mendapatkan kehidupan yang baik. Masyarakat, individu dan budaya adalah elemen kehidupan manusia yang harus saling berkolaborasi. Begitu juga dengan pendidikan, pendidikan harus mendapatkan dukungan dari elemen lain agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Pendidikan merupakan produk dari sistem sosial masyarakat yang menjadi unsur kebudayaan. Format pendidikan seperti yang ada sekarang ini bukanlah sesuatu yang sekali terjadi melainkan format pendidikan pada berbagai Negara dan masyarakat tumbuh dari keadaan yang sederhana sampai modern sejalan dengan dinamika kebudayaan manusia.¹

Pendidikan adalah teori yang dekat dengan ilmu. Akan tetapi, teori ilmiah hanya mempunyai satu tujuan, yakni mengungkapkan realitas. Sedangkan teori pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, yakni menuntun perilaku. Teori pendidikan menjadi bekal manusia untuk bertindak dan berperilaku dengan baik.

Dalam pendidikan, potensi diri manusia erat kaitannya dengan objek psikologis. Chalidjah Hasan mengungkapkan bahwa objek psikologi pendidikan adalah terbagi dua, objek material dan objek formal. Psikologi mempunyai objek material yang satu, yakni manusia. Objek formal psikologi

¹ Usinono, (2009), *P. Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, hal. 1.

pendidikan adalah gejala tingkah laku yang ada pada manusia. Baik itu gejala kesadaran maupun gejala ketidak sadaran. Gejala kesadaran sebagaimana objek *lahiriah* yang memberikan pemikiran besar abad ke-20 pada aliran behaviorisme di Amerika sekaligus pada saat yang sama gejala ketidak sadaran dimotori oleh Sigmund Freud yang dikenal sebagai bapak Psikoanalisa.²

Objek pembahasan psikologi adalah tentang segala aspek tingkah laku dan kehidupan manusia sehari-hari. Penilaian tingkah laku peserta didik dapat dilakukan di sekolah oleh gurunya. Penilaian tingkah laku atau sikap disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang ada. Sekolah dan tenaga pendidik serta kependidikan bekerjasama dalam mengentaskan krisis mentalitas dan moral yang melanda peserta didik.

Krisis moral adalah yang dihadapi pendidikan nasional pada umumnya. Krisis ini kelihatannya bukan hanya menyangkut kinerja sekolah atau dunia pendidikan umumnya, baik dalam hal kualitas akademis lulusannya, maupun dalam hal mentalitas, moral dan karakter. Hal ini meyakinkan kita bahwa keberhasilan dalam mendidik dan membentuk akhlak, moral, atau karakter peserta didik di sekolah merupakan langkah paling fundamental dan dasar dalam membentuk karakter bangsa nantinya.³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter bangsa adalah adanya sistem pendidikan yang disusun dalam suatu kurikulum pembelajaran. Indonesia telah banyak melakukan perubahan dan mengembangkan kurikulum dalam sistem pendidikan. Sampai pada saat ini,

² Chalijah Hasan, (1994), *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: PT. Al-Ikhlas, hal. 13.

³ Azyumardi Azra, (2002), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, hal. 179.

pendidikan di Indonesia menganut sistem kurikulum 2013 yang merupakan bentuk penyederhanaan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya.

Kurikulum yang dimunculkan merupakan hasil dari pengelolaan dan pengorganisasian yang baik dari pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang saling bersinergi. Pengelolaan merupakan bentuk manajemen terhadap kurikulum yang telah disesuaikan dengan tujuan utamanya yaitu pengembangan sikap dan tingkah laku. Kurikulum yang dikembangkan saat ini telah disesuaikan dengan kebutuhan sistem pendidikan nasional, yakni sesuai dengan potensi diri manusia yang tidak hanya mewadahi kecerdasan manusia saja.

Pendidikan tersebut bukan hanya mewadahi pengembangan satu kecerdasan manusia, lebih dari itu pendidikan mampu mengembangkan tiga kecerdasan manusia sekaligus. Para ilmuwan dalam ahli psikologi pendidikan mengemukakan, bahwa kecerdasan manusia itu terdiri dari tiga macam kecerdasan, yakni kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).⁴

Kecerdasan intelektual adalah bentuk kemampuan manusia untuk berfikir, mengolah dan berusaha untuk menguasai lingkungannya secara maksimal dan terarah. Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan, dan menata perasaan sendiri dan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan oleh orang lain. Kecerdasan emosional juga meliputi kemampuan seseorang untuk

⁴ Ari Ginanjar Agustian, (2007), *Manajemen ESQ Power*, Yogyakarta : IVA press, hal. 132.

Sedangkan kecerdasan spiritual sangat berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup dan juga dapat dipakai untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kemampuan manusia dalam mengungkap misteri dirinya. Hidup yang lebih bermakna akan senantiasa melingkupi orang-orang yang mengembangkan kemampuan SQ-nya secara optimal.⁵

Disamping itu, pengelolaan kurikulum terus dilakukan. Menurut Safarudin, manajemen kurikulum adalah proses pendayagunaan sumber daya kurikulum yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.⁶ Selanjutnya beliau menjelaskan juga, bahwa manajemen kurikulum menjadi tanggung jawab perencana, pelaksana, dan pengawas pendidikan untuk memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan baik dan menghasilkan pencapaian tujuan yang diinginkan sebagaimana ditunjukkan dalam perubahan perilaku atau sikap anak didik.⁷

Dalam hal ini, keberhasilan kurikulum 2013 membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas peserta didik dan warga lainnya. Perilaku tersebut antara lain diwujudkan dalam bentuk; kesadaran, kejujuran,

⁵*Ibid.*, hal. 133

⁶ Syafaruddin dan Amiruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 40-41.

⁷*Ibid.*, hal. 42.

keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kepedulian, kebebasan dalam bertindak, kecermatan, ketelitian dan komitmen serta lain sebagainya.⁸

Menurut Safarudin, kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis karakter dan kompetensi dengan pengembangan menggunakan pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari standar kompetensi lulusan serta penilaian hasil belajar diukur dengan pencapaian kompetensi.⁹ Implementasi kurikulum dapat diwujudkan, karena guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan menyenangkan, mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran, pembentukan kompetensi secara efektif, dan menetapkan terlebih dahulu kriteria keberhasilan.¹⁰

Sosialisasi kurikulum pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran untuk tenaga pengajar untuk mempelajari kurikulum yang akan diterapkan sesuai dengan konsep pengembangan kurikulum. Namun secara umum, sosialisasi yang diberikan kepada guru dalam penerapan kurikulum 2013 belum efektif dan sangat tergesa-gesa, sosialisasi hanya diadakan beberapa bulan sekali. Selain itu, sosialisasi hanya diperuntukan untuk perwakilan beberapa guru saja dari setiap sekolah.

Selanjutnya, Zainuddin menjelaskan pengembangan pendidikan nasional secara terus menerus lebih banyak menggunakan instrument kurikulum ketimbang komponen lainnya. Munculnya berbagai macam

⁸ Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 11.

⁹ Syafaruddin dan Amiruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana Mulya Sarana, hal. 160.

¹⁰ *Ibid*, hal. 163.

kecenderungan sekolah favorit, plus, teladan, terpadu dan sekolah bertaraf internasional, merupakan fenomena baru dalam dunia pendidikan.¹¹

Menurutnya, sebagai satu langkah yang mendesak adalah perlu dilakukan penataan sistem pendidikan secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan, serta relevansinya dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas, kurikulum 2013 dinilai sangat relevan dalam rangka membekali kecakapan hidup peserta didik. Penilaian yang diterapkan dalam kurikulum 2013 meliputi penilaian sikap spiritual dan sosial yang tertera dalam kompetensi inti (KI) 1 dan 2, serta penilaian aspek kognitif dan psikomotorik yang tertera dalam KI 3 dan 4. Apabila penerapan kurikulum 2013 dapat dilakukan dengan baik, maka akan terwujud tujuan pendidikan nasional yang diharapkan.

Namun, pendidikan saat ini hanya dijadikan alat untuk meraih kesempatan kerja, penghasilan atau tujuan pragmatis lain. Adanya perubahan alam sekitar, perilaku, politik, ekonomi dan sosial, budaya, ilmu dan teknologi serta kehidupan keimanan dan ketaqwaan masyarakat Indonesia. Maka kepekaan sosial yang tinggi dari pengembang kurikulum dan penyelenggara pendidikan serta pihak terkait benar-benar sangat dibutuhkan.¹³

Selain itu, Azra juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa krisis moral di lingkungan pendidikan nasional diantaranya arah pendidikan telah

¹¹ Zainuddin Ali, (2008), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 205.

¹² *Ibid*, hal. 201.

¹³ *Ibid*, hal. 202.

kehilangan objektivitasnya. Sekolah dan lingkungannya tidak lagi merupakan tempat peserta didik melatih diri untuk berbuat sesuatu berdasarkan nilai-nilai moral dan akhlak. Kemudian beban kurikulum yang hampir sepenuhnya diorientasikan pada pengembangan ranah kognitif belaka. Ranah afektif dan psikomotorik hampir tidak mendapat perhatian untuk pengembangan sebaik-baiknya. Padahal pengembangan kedua ranah ini sangat penting dalam pembentukan akhlak, moral, budi pekerti, watak dan karakter yang baik.¹⁴

Krisis akhlak hampir tidak pernah mendapatkan perhatian serius. Padahal penekanan terpenting dari ajaran Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia yang searah dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan sosial. Sejalan dengan itu, arah pelajaran etika di dalam Al-Qur'an dan secara tegas didalam hadis Nabi Saw. mengenai diutusnya Nabi Saw. adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa arab waktu itu.¹⁵

Melalui pendidikan seseorang memperoleh kemampuan secara teknis, akan tetapi kemampuan teknis tidaklah cukup ia dituntut untuk memiliki kemampuan sosial dan rasa tanggung jawab mengenai terselenggaranya kehidupan bernilai budaya sesuai dengan pegangan masyarakatnya.¹⁶

Hal ini tak terlepas dari peran guru menanamkan sikap spiritual dan sosial yang sangat penting seperti tujuan pembelajaran PAI yang diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik yang disamping untuk membentuk

¹⁴ Azyumardi Azra, (2002), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, hal. 179.

¹⁵ Abdul Majid dkk, (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal. 138.

¹⁶ Mahmud, (2012), *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 46.

kesalehan dan kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Guru agamadiharapkan mampu mengangkat dimensi-dimensi konseptual dan substansial dari ajaran agama seperti kejujuran, keadilan, kebersamaan, kesadaran akan hak dan kewajiban, ketulusan dalam beramal, musyawarah dan sebagainya, untuk diaktualisasikan dalam hidup dan kehidupan masyarakat.¹⁷

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempercepat pencapaian ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Guru akan lebih mudah menyampaikan materi ajar menggunakan media pembelajaran. Selain itu, media juga dapat mendukung pengaplikasian ilmu pengetahuan siswa di lingkungannya. Media kartu merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Menurut Arif S. Sadiman, apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan diantara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke oenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswasedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁸

Kartu *mutaba'ah yaumiyah* merupakan alat bantu berupa kartu catatan evaluasi pelaksanaan ibadah rutin siswa yang dapat memantau perkembangan pengamalan beragama siswa di lingkungannya. Melalui kartu *mutaba'ah yaumiyah*, perkembangan kesadaran beragama siswa dapat dipantau oleh guru

¹⁷ Muhaimin dkk, (2002), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 76.

¹⁸ Arief S. Sadiman, dkk., (2009), *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, hal. 7.

dan orang tua sehingga dengan harapan sikap spiritual siswa dapat terus ditingkatkan.

Adapun *Mutaba'ah yaumiyah* adalah bentuk kegiatan evaluasi amal ibadah sehari-hari baik wajib maupun sunah, istilah umum *mutaba'ah yaumiyah* kurang lebih menjadi muhasabah atau renungan untuk memperhatikan kualitas iman kita, karena Rasulullah Saw bersabda bahwa “Iman itu naik dan turun, maka senantiasa perbaharui iman kamu.” Beberapa amalan harian itu antara lain membaca al-Qur'an, melakukan sholat tahajjud (*qiyamul lail*), puasa sunnah senin-kamis, menghafal al-Qur'an, sedekah dan lain-lain.

SMP Generasi Bangsa sendiri masih terdapat kekurangan dalam hal peningkatan akhlak bagi peserta didik. Adanya pelajaran pendidikan agama Islam dinilai belum cukup dalam menanamkan dan meningkatkan sikap spiritual siswa. Peserta didik belum mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan kewajiban beragama Islam dalam keseharian mereka. Salah satu kewajiban yang sering sekali belum mendapat perhatian khusus dari peserta didik adalah sholat fardhu yang dilaksanakan lima kali sehari semalam. Sehingga masih ada peserta didik yang sering mengabaikannya bahkan dengan sengaja.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMP Generasi Bangsa pada tanggal 25 Februari 2020, ditemukan beberapa permasalahan yang dipaparkan oleh salah satu guru di SMP Generasi Bangsa, Drs. Wagito, menjelaskan bahwa SMP Generasi Bangsa telah menerapkan kurikulum 2013 dimana mata pelajaran PAI mendapatkan kuota sebanyak tiga les pembelajaran

dalam satu minggu untuk setiap kelasnya. Adapun jumlah kelas VII di SMP Generasi Bangsa sebanyak dua belas kelas. Selanjutnya terkait jumlah guru mata pelajaran PAI berjumlah satu orang di tahun ajaran 2019/2020.

Penerapan kurikulum yang terkait dengan aspek pengembangan sikap spiritual siswa dalam mata pelajaran PAI masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Media yang digunakan guru dalam meningkatkan sikap spiritual siswa tergolong jarang dan tidak berjalan dengan baik. Sehingga siswa masih menampilkan sikap yang belum baik. Seperti rebut di dalam kelas, masuk dan keluar kelas tanpa mengucapkan salam, meninggalkan sholat dan sebagainya.

Peneliti berhasil menemukan lima hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan peningkatan sikap spiritual. Satu diantaranya adalah Skripsi Muna Husnul Khotimah dari IAIN Surakarta sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian guru menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan dalam kegiatan pendahuluan dengan dibiasakan mengucapkan salam, mengawali kegiatan dengan membaca basmallah dan mengucapkan syukur kepada Allah. Pada kegiatan ini guru menyelipkan dalam materi pembelajaran dengan memberikan dalil dan hukum seperti dalam materi jual beli. Kemudian dalam kegiatan penutup guru menanamkan sikap spiritual dengan memberikan nasehat agar selalu menaati apa yang Allah perintahkan dan mengingat tentang Iman dan Islam.¹⁹

Maka berdasarkan latar belakang uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Menggunakan Media Kartu *Mutaba'ah Yaumiyah* pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Generasi Bangsa Martubung Kec.**

¹⁹ Muna Husnul Khotimah, (2018), *Skripsi : Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Moral Melalui Pembelajaran Mapel PAI di SMK Al-Islam Surakarta T.A. 2017/2018*, Surakarta: Repository IAIN Surakarta, hal. 9.

Medan Labuhan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan tugas akhir di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan memperoleh gelar sarjana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas ditemukan beberapa identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Penekanan sikap spiritual pada pembelajaran tidak terlalu terlihat sehingga disempurnakan dalam kurikulum 2013.
2. Dalam kurikulum sebelumnya pendidikan karakter muncul tapi hanya memfokuskan pada aspek kognitif, sedangkan sikap spiritual belum terlalu ditekankan sehingga menjadikan moral dan akhlak anak kurang mendapatkan perhatian.
3. Dalam kurikulum 2013 ada KI 1 yang memuat sikap spiritual, namun tidak semua guru yang mengaplikasikannya dalam pembelajaran.
4. Terdapat siswa yang kurang memperhatikan kewajiban beragama Islam semisal sholat lima waktu dalam sehari semalam.
5. Sedikitnya media yang digunakan untuk meningkatkan aspek spiritual.
6. Fluktuasi kehadiran siswa, suasana hati siswa yang berubah-ubah dapat mengakibatkan siswa bisa semangat dalam mengikuti kegiatan atau bahkan tidak jarang juga malas mengikutinya.

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap spiritual siswa sebelum menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* di kelas VII SMP Generasi Bangsa Martubung Kec. Medan Labuhan?

2. Bagaimana peningkatan sikap spiritual siswa setelah menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* di kelas VII SMP Generasi Bangsa Martubung Kec. Medan Labuhan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* di kelas di kelas VII SMP Generasi Bangsa Martubung Kec. Medan Labuhan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan sikap spiritual siswa sebelum menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* di kelas VII SMP Generasi Bangsa Martubung Kec. Medan Labuhan.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan sikap spiritual siswa setelah menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* di kelas VII SMP Generasi Bangsa Martubung Kec. Medan Labuhan
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penggunaan *mutaba'ah yaumiyah* di kelas di kelas VII SMP Generasi Bangsa Martubung Kec. Medan Labuhan.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pengembangan keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
- b. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan pola pendidikan yang efektif guna membentuk generasi bangsa yang berkahlakul karimah dan sesuai dengan karakter kebangsaan melalui peningkatan sikap spiritual siswa di sekolah.
- c. Dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan penelitian dengan tema yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah terutama kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di sekolah.
- b. Bagi guru mata pelajaran PAI, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai saran atau masukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas aspek sikap spiritual siswa dalam mata pelajaran PAI dan kesehariannya.
- c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai peningkatan sikap spiritual anak serta dapat dijadikan acuan dalam menentukan sekolah yang terbaik untuk anak.
- d. Bagi peneliti, peneliti mampu menerapkan media yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu, serta peneliti mempunyai wawasan mengenai materi dan media pembelajaran yang sesuai.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Sikap Spiritual

1. Pengertian Sikap Spiritual

Sikap menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan, perilaku maupun gerak-gerik.²⁰ Sikap juga merupakan hal yang penting karena sikap seseorang akan memberi corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Sikap pada manusia tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk secara terus-menerus sejalan dengan perkembangan zaman. Sikap mempunyai peran besar karena sikap yang sudah terbentuk pada diri manusia turut menentukan tingkah lakunya dalam menghadapi suatu objek.

Menurut Muhibbin Syah, Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental berbentuk kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang, benda tertentu atau suatu apapun.²¹ Selanjutnya, Eagle juga mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diwujudkan dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku.²²

Sikap menentukan tingkah laku, maka perlu pembiasaan atau penanaman pada diri seseorang. Salah satu contohnya adalah kejujuran, apabila sikap yang seseorang ambil suka kepada kejujuran dan sebaliknya menolak pada kebohongan, maka dalam perilakunya selalu jujur karena ia sendiri tahu bahwa berbohong adalah perbuatan yang tidak terpuji. Begitu juga dengan seseorang yang terbiasa memiliki sikap dermawan dan sering berbagi, maka dalam perilakunya selalu dermawan karena ia sendiri tahu bahwa perilaku

serakah dan pelit adalah perbuatan tercela.

Berdasarkan definisi sikap diatas, menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif berupa ide yang umumnya berhubungan dengan pembicaraan dan dipelajari, perilaku yang berupa keadaan yang cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai, dan emosi yang menyebabkan respon-respon yang konsisten.

Sedangkan spiritual menurut KBBI, merupakan yang berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin). Spiritual merupakan berasal dari kata *spirit*. *Spirit* sendiri merupakan kata yang memiliki multi-arti, misalnya spirit diartikan sebagai kata kerta seperti arwah, ruh, peri, orang, kelincahan, makna, moral, cara berpikir, semangat, keberanian, sukma dan tabiat. Semua kata tersebut masih luas, apabila dipersempit lagi maka kata spirit berubah menjadi tiga macam arti saja, yaitu moral, semangat dan sukma. Kata spiritual sendiri bisa dimaknai sebagai sesuatu yang bersifat spirit atau berkenaan pada motivasi. Sedangkan spiritualitas juga dipandang sebagai peningkatan kualitas hidup, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi dan bersosial lainnya.

Al-Qur'an sendiri banyak menerangkan tentang pendidikan akhlak ataupun karakter kepada kita semua. Salah satunya adalah kisah seorang *ahli hikmah* Luqmanul Hakim yang banyak memberikan pengajaran akhlak kepada anaknya yang bernama Tsaran. Banyak pengajaran yang dikisahkan Allah dalam surah Luqman, dalam Q.S. Luqman ayat 14 Allah Swt berfirman:

²⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

²¹ Muhibbin Syah, (2008), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya, hal. 120.

²² A. Wawan dan Dewi M, (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikpa, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Mutia Medika, hal. 20.

*Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu-bapakmu, hanya kepada-Ku-lah kembalimu.*²⁶

Dalam Tafsir *Jalalain* sebagaimana diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar, diterangkan bahwa maksud ayat diatas adalah (Dan Kami telah mewasiatkan kepada manusia untuk kedua orang ibu bapaknya) maksudnya Kami perintahkan manusia agar berbakti kepada kedua ibu bapaknya (ibunya telah mengandungnya) dengan susah payah (dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah) ibu lemah karena mengandung, lemah sewaktu melahirkan bayinya, dan lemah sewaktu mengurus anaknya di kala bayi dan kecil (serta menyusuinya) sampai tidak menyusuinya lagi (dalam dua tahun). Kami katakan kepada manusia (bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada Aku-lah kembalimu) yakni kamu akan kembali.²⁷

Spiritual juga dapat diartikan sebagai sesuatu hal yang murni disebut dengan jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang menjadikan manusia dapat hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti segala sesuatu yang ada di luar fisik manusia. Dimensi spiritual sendiri merupakan inti diri kita, pusat hidup kita, komitmen kita pada sistem nilai

²⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al-Kautsar, hal. 412.

²⁷ Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan As-Suyuti, (2007), *Tafsir Jalalain*, Terjemah. Bahrin Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal. 561.

kita. daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengangkat kita dan mengikat kita pada kebenaran tanpa batas waktu tentang aspek kemanusiaan.²⁸

Pada sisi lain, menurut Webster, kata spirit sendiri berasal dari kata benda dalam bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti nafas, dan kata kerja *spairare* yang berarti untuk bernafas, dan memiliki nafas berarti memiliki spirit. Pada beberapa literatur lain yang ditemukan juga ada yang menjelaskan bahwa kata spiritual yang diambil dari bahasa latin itu memiliki arti sesuatu yang memberi kehidupan dalam hal ini adalah vitalitas. Melalui vitalitas ini maka hidup akan menjadi lebih hidup. Intinya, spiritualitas merupakan kebangkitan maupun pencerahan diri dalam mencapai makna dan tujuan hidup manusia.²⁹

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa spiritual memiliki makna yaitu kemampuan untuk memberi definisi ibadah terhadap setiap kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat suci bersih dalam upaya memperoleh kualitas diri untuk menjadi insan kamil di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 201 berikut:

²⁸ Agus Nggermanto, 2005, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa, hal. 23.

²⁹ Zohar Marshal, 2000, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan Pustaka, hal.3.

Artinya : *Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka."*³⁰

Dalam Tafsir *Jalalain* diterangkan bahwa (dan diantara mereka ada pula segolongan manusia yang berdoa, "Ya Tuhan Kami, berilah kami di dunia kebaikan), artinya nikmat, (di akhirat kebaikan) yakni surga, (dan peliharalah kami dari siksa api neraka) yakni dengan tidak memasukinya. Ini merupakan lukisan tentang keadaan orang-orang musyrik dan keadaan orang-orang beriman, yang tujuannya ialah agar kita mencari dua macam kebaikan yaitu kebaikan dunia dan akhirat.³¹

Adapun cara untuk mendapatkan kebahagiaan dengan mudah dan murah sebenarnya telah ditunjukkan oleh Allah SWT. dan Rasulullah SAW. Petunjuk hidup bahagia itu terhimpun rapi dalam agama dengan segala ketentuan dan petunjuk yang dipaparkan di dalam Al-Qur'an, yang dijadikan pedoman dan pegangan hidup, sehingga kebahagiaan akan benar-benar dapat diraih manusia.³²

Salah satu bentuk sikap spiritual adalah jujur, hadis yang menerangkan pentingnya berperilaku jujur adalah sebagaimana yang dituliskan oleh Nurmawati dalam bukunya, penilaian pendidikan dalam perspektif hadis yaitu:

³⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al-Kautsar, hal. 31.

³¹ Al-Mahalli, Imam Jalaluddin dan As-Suyuti, (2007), *Tafsir Jalalain*, Terjemah. Bahrn Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal. 304.

³² *Ibid.*, hal. 77.

Artinya: *Menceritakan kepada kami Ustman bin Abi Syaibah, menceritakan kepada kami Jarir bin Manshur dari Abi Wail dari Abdillah r.a. dari Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya kejujuran mengantarkan ke surga, sesungguhnya seseorang yang selalu jujur akan tercatat sebagai orang yang jujur dan sesungguhnya orang jujur akan masuk surga, dusta membawa kepada keburukan dan sesungguhnya seseorang yang selalu dusta akan tercatat di sisi Allah sebagai pendusta.”*

Hadis tersebut menerangkan kepada kita tentang anjuran Nabi saw agar setiap orang menjadi pribadi yang jujur, karena kejujuran tersebut akan menghantarkan kepada balasan surge. Selanjutnya Nabi saw juga memperingatkan kita agar menjauhi dusta karena dusta akan menghantarkan kepada balasan berupa neraka.³⁴

Selanjutnya Nurmawati menjelaskan bahwa penilaian sikap yang dinyatakan dalam hadis ditelusuri melalui *maktabah al-syamilah*. Terdapat banyak hadis yang berkaitan dengan hal tersebut, salah satunya adalah hadis yang isinya menjelaskan bahwa Allah akan menghapus kesalahan muslim dengan musibah yang menghampiri dirinya, yaitu

³³ Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuḥirah Albukhory, *Shahih Bukhori*, bab Qaoulillahi ta'ala Ya Ayyuha allazinam juz 19, hal. 45 <http://www.al-islam.com> no. hadis 5629

³⁴ Ahmad Riadi Daulay dan Nurmawati, (2019), *Penilaian Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya, hal. 10.

Artinya: Menceritakan kepada kami Abu Amir, menceritakan kepada kami Zuhair dari Muhammad bin Umar dan bin Halhalah dari 'Atha' bin Yasar dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id Al-Khudri, bahwasanya Nabi SAW berkata: "tidaklah menimpa seorang muslim yang berupa kelelahan, penyakit kronis, kegundahan pikiran, kegelisahan hati, kesedihan, gangguan sampai kena duni, kecuali Allah SWT menghapus kesalahannya dengan musibah itu.

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT memberikan ujian kepada seorang muslim berupa berbagai hal seperti penyakit kronis, kelelahan, kegelisahan hati dan sebagainya, kemudian Allah SWT akan menghapus dosa-dosa muslim tersebut sebab penyakit yang dideritanya. Karena ujian tersebut adalah untuk melatih kesabaran, syukur dan saling memaafkan terhadap sesama muslim. Dalam hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW sebagaimana dikutip oleh Hasan Asari:

Artinya: Meriwayatkan kepada kami Sa'ad bin Manshur dari 'Abdul 'Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Qa'qa'i bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata: "Bersabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam, sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik."

³⁵*Ibid.*, hal. 11.

³⁶Ahmad, Musnad Ahmad, *Al-Maktabah Al-Syamilah*, No. hadis 8070, Bukhori. No. hadis 5210, Muslim no. hadis 4670, Tarmidzi no. hadis 889 dan 2964.

2. Bentuk-bentuk Sikap Spiritual

Terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang bisa dilaksanakan di sekolah maupun luar sekolah sebagai upaya pembentukan sikap spiritual siswa, baik itu kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan harian, minggu, bulanan ataupun tahunan, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Mendirikan Shalat Fardhu

Shalat adalah kewajiban setiap manusia beriman, kebutuhan rohani, dan pembersih jiwa. Kewajiban shalat sendiri diperuntukan kepada umat Islam yang sudah baligh (dewasa), karena sholat merupakan media penghubung antara hamba dengan Allah Swt. Shalat berjamaah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, menyerupai barisan para malaikat ketika mereka beribadah, dan digambarkan seperti pasukan dalam suatu peperangan. Sholat yang menjadi sebab terjalinnya kasih sayang, saling mencintai sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan dan persatuan.³⁸

³⁷ Ahmad bin Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, juz 2, hal. 381.

Sesungguhnya sholat menjanjikan kedamaian yang didambakan oleh setiap manusia yang beriman. Sebaliknya orang yang meninggalkan sholat sering kali dilanda kegelisahan, kehidupannya susah, sengsara batinnya serta umur yang sia-sia tanpa mendapatkan rahmat dari Allah Swt. Al-Qur'an menerangkan tentang perintah melaksanakan sholat berjamaah yang tertera dalam Q.S. An-Nisa' ayat 102 :

وَإِذَا كُنْتَ لَهُمْ نَاقِمًا لَهُمْ أَنْ يُقِيمُوا صَلَاتَهُمْ فَلْيُقِيمُوا صَلَاتَهُمْ مِنْهُمْ مَعْزُومًا وَلِيُخْذُوا
أَسْلِحَكُمْ ...

Artinya: Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu engkau hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata...³⁹

Tafsir Ibnu Katsir sebagaimana diterjemahkan oleh menerangkan bahwa adakalanya mereka manusia beriman yang melakukan shalat dengan berjamaah, adakalanya saat itu juga perang sedang berkecamuk, sehingga mereka tidak dapat berjamaah, melainkan masing-masing shalat sendirian dengan menghadap kiblat atau ke arah lainnya, baik dengan berjalan kaki ataupun berkendara.

³⁸Anik Khusnul Khotimah, (2017), *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya*. Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6 No.1, hal. 4.

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al-Kautsar, hal. 95.

Disamping itu, juga terdapat hikmah disyari'atkannya shalat berjamaah, sebagai berikut:

- 1) Mengokohkan tali persaudaraan sesama muslim. Saling mencintai antar sesama umat Islam, kebersamaan dan berkumpulnya mereka di satu tempat, satu ibadah, satu imam. Mereka akan saling mengenal sehingga terjalin banyak perkenalan dan persahabatan di masjid. Mereka mempunyai perasaan yang sama dalam beribadah, tiada perbedaan antara yang kurang mampu dan orang kaya, petinggi dan petani begitu seterusnya. Orang Sholat akan saling membantu dan mengetahui keadaan saudaranya yang fakir atau sakit kemudian berusaha memenuhi dan meringankannya secara bersama-sama.
- 2) Kesempatan menimba ilmu pengetahuan agama, terutama ilmu tentang tata cara pelaksanaan sholat berjamaah.
- 3) Belajar dan membiasakan diri dengan disiplin melalui pembiasaan sholat fardhu berjamaah tepat pada waktu yang telah ditentukan.

b. Mengamalkan Sholat Sunnah

Amalan yang terbaik adalah amalan yang dilakukan secara kontinu (terus-menerus) walaupun jumlahnya sedikit (tidak banyak). Begitu juga dalam hal sholat sunnah, beberapa diantaranya bisa kita jaga secara rutin karena itu merupakan hal yang dicintai oleh Allah Swt. Adapun salah satu sholat sunnah yang disyari'atkan kepada kita adalah

⁴⁰ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, (2002), *Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Juz 4*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, hal. 102.

sholat sunnah Rawatib. Salah satu hikmah mengerjakan sholat sunnah rawatib adalah sebagai penambal atau penyempurna kekurangan yang mungkin selalu terjadi di dalam sholat-sholat fardhu.

c. Membaca dan Menghafal Al-Qur'an

Membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia, bahkan tidak sekedar label kemuliaan yang didapatkan oleh mereka yang mengamalkannya tetapi juga syafa'at bagi kedua orang tua mereka. Membaca Al-Qur'an adalah bernilai ibadah. Nabi Saw. menyebutkan bahwa yang membaca Al-Qur'n akan mendapatkan sepuluh kebaikan untuk setiap huruf-hurufnya. Al-Qur'an juga menjadi kitab suci yang dijaga kemurnian dan keasliannya, terlebih lagi untuk ibadah shalat sendiri, karena setidaknya seorang Muslim wajib menghafalkan surat al-Fatihah dan beberapa surat pendek lainnya untuk menambah keutamaan shalat.

Menghafal Al-Qur'an hingga 30 juz tentu adalah sebuah kemuliaan. Seorang Muslim diharapkan lebih memahami pesan keagamaan yang tertulis di dalamnya jika menghafalkannya. Selain itu, banyak sekali hadis Nabi Saw. yang mennerangkan bahwa menghafalkan Al-Qur'an mendapat lebih banyak kelebihan dibanding yang tidak menghafalkan. Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya: Diriwayatkan dari Abu Umamah Al-Bahiliy bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, sesungguhnya bacaan Al-Qur'an itu akan datang di hari kiamat sebagai syafaat bari para pembacanya." (H.R. Muslim)

Berdasarkan hadis tersebut dapat dipahami bahwa orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan mendapatkan pertolongan dari bacaan Al-Quran nya tersebut di hari kiamat. Maka pembiasaan untuk membaca Al-Qur'an dinilai mampu memperbaiki sikap spiritual siswa.

d. Membantu Orang Tua

Ajaran Islam adalah ajaran yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dunia dan akhirat, bagaimana cara manusia dalam berinteraksi dengan orang lain, mengenai apa saja yang harus manusia jalani di dunia ini, serta apa kebutuhan dan bekal yang harus kita persiapkan untuk kehidupan di akhirat nanti dan sudah pasti seorang hamba dihadapkan untuk memilih antara surga dan Neraka, maka ia akan memilih surga.

Membantu orang tua adalah bentuk bakti kita terhadapnya yang merupakan salah satu pembuka jalan menuju keridhoan Allah SWT dan surga. Rasulullah SAW pernah mengatakan bahwa Orang tua adalah pintu surga yang paling baik. Hal ini menunjukkan kepada kita akan pentingnya berbuat baik dan berbakti kepada orang tua. Maka dari itu, kita sangat dilarang mendurhakai orang tua. Larang tersebut mencapai tingkatan haram, bahkan mendurhakai orang tua termasuk bagian dari dosa yang besar. Rasulullah SAW pernah bersabda:

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Maukah aku beritahukan kepada kalian tentang dosa-dosa yang paling besar?" Para sahabat menjawab; "Tentu, wahai Rasullallah!" Beliau bersabda: "Mempersekutukan Allah dan durhaka kepada kedua orang tua."

e. Puasa

Puasa yang diwajibkan pada bulan Ramadhan merupakan kewajiban dikerjakan oleh setiap orang Islam. Kewajiban puasa Ramadhan tersebut berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah dan Ijma'. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

Artinya: *(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa ... (Q.S. Al-Baqarah: 185)*

f. Infaq dan Sedekah

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 134 sebagai berikut:

Artinya: *(yaitu) orang yang berinfaq (menafkahkan hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain, dan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan. (Q.S. Ali Imran/3 : 134)* ⁴¹

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al-Kautsar, hal. 67.

Infaq dan sedekah merupakan hal yang sangat penting bagi kesejahteraan umat, maka sudah seharusnya umat Islam berlomba-lomba untuk menyalurkan sebagian hartanya agar dapat membantu sesama. Kebiasaan ini harus mulai dibentuk saat masa belajar di sekolah-sekolah.

g. Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang banyak sekali fadilahnya (keutamaannya). Mengerjakan shalat dhuha dan menekuninya secara terus-menerus merupakan salah satu perbuatan mulia dan utama. Oleh karena itu, shalat dhuha sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. beberapa keutamaan yang ada dalam shalat dhuha diantaranya orang yang melakukan shalat dhuha maka hati akan menjadi tenang dalam melakukan aktivitas bekerja, dapat meningkatkan kecerdasan berbagai aspek baik perkembangan fiksial, emosional, spiritual, dan intelektual. Sehingga mempermudah meraih prestasi akademik dan kesuksesan dalam hidup.

3. Sikap Spiritual pada Kurikulum 2013

Frasa sikap spiritual menjadi terminologi baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Terminologi ini mulai digunakan dalam implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan struktur kurikulum tersebut disebutkan bahwa kompetensi inti peserta didik yang pertama atau KI-1 adalah sikap spiritual, untuk kompetensi inti peserta didik yang kedua atau KI-2 adalah sikap sosial, untuk kompetensi inti peserta didik yang ketiga atau KI-3 adalah pengetahuan,

dan untuk kompetensi inti peserta didik yang keempat atau KI-4 adalah keterampilan.⁴²

Sikap spiritual tersebut didefinisikan sebagai respon dari seseorang dalam member makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dalam upaya menggapai kualitas diri sebagai insan kamil yang beriman dan bertakwa.

Kompetensi yang ada pada sikap spiritual mengacu pada KI-1 pada jenjang SMP/MTs. Pada jenjang SMP/MTs yakni siswa mampu menghargai dan menghayati agama yang dianutnya. Hal ini sesuai dengan perumusan KI-1 tersebut, maka dalam hal ini cakupan, pengertian, dan indikator dari sikap spiritual jenjang SMP/MTs yang akan diteliti dalam penelitian inihanya tiga kompetensi dasar saja yang dapat dipaparkan dalam tabel dibawah ini.⁴³

Tabel 2.1.

Sikap Spiritual SMP/ MTs

Jenjang	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
SMP/ MTs	Siswa mampu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.

⁴² Salinan Lampiran Permendikbud, No. 68 th 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada bab Struktur Kurikulum, hal. 6.

⁴³Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap, Pedoman Penilaian 17-19 Juli 2013, pdf. hal. 2.

		<p>1.6 meyakini bahwa hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru adalah perintah agama</p> <p>1.8 menjalankan salat wajib sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.</p>
--	--	---

Sumber: Pedoman Penilaian Kemendikbud 17-19 Juli 2013 Pdf

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.⁴⁴ Secara harfiah kata media memiliki arti *perantara* atau *pengantar*. *Association for Education and Communication* (AECT), mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.⁴⁵

Menurut Basyiruddin Usman, media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

⁴⁴Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

⁴⁵ Basyiruddin Usman dan Asnawir, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 11.

Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴⁶

Menurut Arief S. Sadiman, pengertian media adalah perantara atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Azhar Arsyad, mengutip dari pendapat Gertach dan Ely, bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia atau materi maupun kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap.⁴⁷

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain-lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.⁴⁸

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa yang dibuat sedemikian rupa sehingga proses belajar menjadi lancar disebut sebagai media pembelajaran.

⁴⁶*Ibid.*

⁴⁷Sadiman, Arif. S Dkk, (2008), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 62.

⁴⁸Basyiruddin Usman dan Asnawir, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 13.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pertama kali ditemukan, media hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan proses belajar mengajar yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman gambar kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah memahami konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit, serta mudah dimengerti dan dihapal. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap dan resensi anak terhadap materi pembelajaran.⁴⁹

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.
- b. Media dapat mengatasi ruang kelas.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menambahkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik.
- f. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
- g. Media dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan siswa untuk belajar, serta media dapat memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.⁵⁰

⁴⁹*Ibid.*, hal. 22-23.

⁵⁰Basyiruddin Usman dan Asnawir, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, hal. 15.

Media pembelajaran tersebut digunakan dalam upaya peningkatan atau mempertinggi kualitas proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan media harus memperhatikan prinsip-prinsip pemanfaatannya. Prinsip-prinsip pemanfaatan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan media pembelajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu dan digunakan untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik media pembelajaran yang akan digunakan berikut juga keuntungan dan kerugiannya.
- c. Penggunaan media pembelajaran harus diorganisir secara sistematis dan guru dapat menggunakan multi-media jika diperlukan.⁵¹

Menurut Azhar, manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut diantaranya:

- a. Pelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar.
- b. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dari guru, sehingga siswa

⁵¹*Ibid.*, hal. 19.

tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar di setiap jamnya.

- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.⁵²

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat dijelaskan kembali bahwa kegunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran digunakan agar dapat memperjelas penyajian pesan ilmu dan informasi sehingga dapat memperlancar pemahaman pendengar yang dalam hal ini siswa dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran juga dapat bertujuan untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak kepada titik fokus pesan ilmu sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar yang baik.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra, ruang, dan waktu serta lain sebagainya.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Rudi Bretz, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk visual itu pun dibedakan lagi kepada tiga bentuk, yaitu bentuk gambar visual, bentuk garis, dan simbol.

⁵²Azhar, Arsyad, (2003), *Media Pengajaran*. Jakarta : PT. Grafindo Persada, hal. 34

Di samping itu, beliau juga membedakan media siaran dari media rekam, sehingga menurutnya terdapat delapan klasifikasi media, yaitu:

- a. Media audio visual gerak;
- b. Media audio visual diam;
- c. Media audio semi gerak;
- d. Media visual gerak;
- e. Media visual diam;
- f. Media visual semi gerak;
- g. Media audio; dan
- h. Media cetak.

Menurut Oemar Hamalik, terdapat 4 klasifikasi media pembelajaran, yaitu:

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat mata langsung, misalnya *filmstrip*, *micro projection*, papan tulis, buletin, *board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta dan globe.
- b. Alat-alat yang bersifat *auditif* atau hanya dapat didengar oleh telinga pendengar, misalnya phonograph record, transkripsi elektrik, radio, dan rekaman pada *tape recorder* dan sebagainya.
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, *spicesmens*, bak pasir, peta elektrik, dan koleksi diorama.
- d. Drama, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka, dan sebagainya.⁵³

⁵³Sadiman, Arif. S Dkk, (2008), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 67.

4. Media Pembelajaran *Mutaba'ah Yaumiyah*

(*Mutaba'ah yaumiyah*) itu dapat diartikan secara sederhana yaitu suatu bentuk kegiatan evaluasi ibadah sehari-hari baik ibadah yang wajib maupun yang sunah. Dengan menggunakan kartu *mutaba'ah yaumiyah* kita bisa melihat bagaimana kualitas ibadah setiap hari apakah semakin baik setiap harinya atau semakin menurun. Cara membuat kartu *mutaba'ah yaumiyah* untuk meningkatkan kualitas ibadah setiap hari adalah dengan menetapkan target ibadah wajib dan sunah setiap hari, bisa juga dengan membuat target minimal maupun target maksimal.

Kartu *Mutaba'ah yaumiyah* adalah buku catatan kegiatan evaluasi amal sehari-hari siswa baik wajib maupun sunah yang menjadi bahan renungan atau muhasabah untuk lebih memperhatikan kualitas iman. Kartu ini dapat digunakan sebagai salah satu sarana memonitor, mengevaluasi, dan memotivasi siswa dalam amal ibadah harian, pekanan dan bulanan siswa.

Disamping itu, pada hakikatnya selalu ada ruang khusus agar seseorang mendapatkan intensitas dalam beribadah. Kualitas ibadah dalam Islam tidak selalu dinilai dari aspek lahirnya saja, tetapi lebih pada kualitas hubungan seseorang dengan Allah SWT. diantara bentuk ruang waktu intensif yang disediakan Allah SWT bagi hamba-Nya adalah hari Jumat dan bulan Ramadhan yang keduanya merupakan kewajiban kita untuk memuliakannya.

Biasanya momentum bulan Ramadhan menjadi saat yang pas untuk mengaplikasikan atau memanfaatkan kartu ini. Namun diluar bulan Ramadhan

pun eksistensi kartu *mutaba'ah yaumiyah* ini tetap bisa diterapkan terlebih dalam kegiatan pembelajaran disekolah sehari-hari.

Seorang muslim sejatinya berusaha untuk mengerjakan amal ibadah *yaumiyah* (sehari-hari) dengan istiqomah dan berkesinambungan. Ibadah *yaumiyah* yang dimaksudkan adalah ibadah *mahdhoh* dan *ghairu mahdhoh*. Maka dari itu penggunaan media catatan amal ibadah sehari-hari ini diharapkan mampu membantu seorang muslim dalam hal memonitoring kegiatan ibadah agar mampu beribadah secara teratur dan konsisten.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵⁴

Menurut Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Jadi dalam memberikan Pendidikan Agama Islam perlu bimbingan, perlu latihan dari

⁵⁴ Muhaimin dkk. (2002), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 55.

orang yang lebih tua atau yang dimaksud adalah orang yang lebih tahu dan mengerti mengenai ilmu Pendidikan Agama Islam.⁵⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, akhlak dan ibadah kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam juga berkaitan dengan pembinaan sikap spiritual yang mendasari tingkah laku manusia dalam kehidupan yang tidak terlepas dari upaya menanamkan nilai-nilai serta unsur agama pada jiwa seseorang.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadikan sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pendidikan. Banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pendidikan dan metode pembelajaran di dalam Al-Qur'an. Ayat pertama berbicara tentang keimanan dan pendidikan yaitu Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*⁵⁶

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yang diantaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar dan observasi ilmiah tentang penciptaan manusia sendiri.

⁵⁵ Zakiah Daradjat, (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 30.

⁵⁶Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al-Kautsar, hal.597.

Ayat ini mengandung perintah membaca, yaitu membaca teks verbal atau non verbal. Juga perintah untuk menulis dengan perantara qalam (pena), hal ini menunjukkan perintah untuk mengadakan pendidikan atau pembelajaran. Karena membaca dan menulis merupakan wahana pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu (*the prior research*), penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Muna Husnul Khotimah dari IAIN Surakarta tahun 2018 sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian muatan sikap spiritual guru menanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan pendahuluan dengan dibiasakan mengucapkan salam, mengawali dengan membaca basmallah dan mengucap syukur kepada Allah. Pada kegiatan ini guru menyelipkan dalam materi pembelajaran dengan memberikan dalil dan hukum seperti dalam materi jual beli. Kemudian dalam kegiatan penutup guru menanamkan sikap spiritual dengan memberikan nasehat agar selalu menaati apa yang Allah perintahkan dan mengingat tentang Iman dan Islam.⁵⁷

⁵⁷ Muna Husnul Khotimah, (2018), *Skripsi : Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Moral Melalui Pembelajaran Mapel PAI di SMK Al-Islam Surakarta T.A. 2017/2018*,

2. Tesis yang disusun oleh Miftahudin dari Pascasarjana IAIN Purwokerto tahun 2018, sebagai berikut: Hasil penelitian penanaman sikap spiritual dan sosial peserta didik pada kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen adalah sebagai berikut: Arah sikap spiritual dan sosial peserta didik; mengembangkan nilai-nilai karakter, pondasi bertingkah laku, membentuk jiwa Islami, berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan menciptakan rasa aman, nyaman dan damai; penanaman sikap spiritual dan sosial melalui dua kegiatan, intrakurikuler yaitu pembiasaan membaca asmaul husna, membaca Al-Qur'an pada hari kamis, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Bimbingan Konseling, sholat zuhur berjama'ah, dan SMANDA Iqra' Club. Kedua, ekstrakurikuler yaitu Rohani Islam (ROHIS), Palang Merah Remaja (PMR) dan PRAMUKA. Hasil penanaman sikap spiritual dan sosial yaitu: berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan, shalat di awal waktu, mengucapkan salam, datang tepat waktu, patuh terhadap aturan sekolah, aktif belajar kelompok, toleransi pendapat, berkata baik, proaktif dan responsif.⁵⁸
3. Terdapat beberapa jurnal yang meneliti tentang sikap spiritual, salah satunya jurnal yang disusun oleh Ni Putu Arianti dkk. Tahun 2014, sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) implementasi pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam perencanaan pembelajaran terletak atau ditunjukkan pada komponen tujuan, langkah-langkah, dan penilaian. (2) implementasi pengintegrasian sikap spiritual

⁵⁸ Miftahudin, (2018), Tesis: *Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*, Purwokerto: Repository IAIN Purwokerto, hal. 6.

dan sikap sosial dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan cara memberikan motivasi/dorongan, peringatan, arahan, teguran, penugasan, dan penguatan kepada siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran, (hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial dalam pembelajaran bahasa terletak pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.⁵⁹

4. Skripsi karya Nila Zulfa Khadijah di tahun 2018 dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya berjudul Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB AL-Chusnaini Pekarungan Sukodono sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keadaan sikap spiritual siswa tunagrahita di SLB Al-Chusnaini sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator sikap spiritual yang ada dalam penilaian Kurikulum 2013 di jenjang SD/MI dan SMP/MTs. Implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa tunagrahita di SLB Al-Chusnaini Pekarungan Sukodono memberikan kesimpulan : *Pertama*, sikap spiritual manusia yang tercermin dalam hubungan manusia dengan Tuhannya terimplementasikan dalam kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan sholat dhuhur berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, peringatan idul adha dan istighosah bersama. *Kedua*, sikap spiritual manusia yang tercermin dalam hubungan

⁵⁹ Ni Putu Ariantini, dkk., (2014), Jurnal : *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*, Denpasar: e-jurnal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha vol. 4, hal. 1.

manusia dengan sesama manusia terimplementasikan dalam kegiatan halal bi halal, peringatan maulid nabi Muhammad saw, dan buka bersama. *Ketiga*, sikap spiritual manusia yang tercermin dalam hubungan manusia dengan alam terimplementasikan dalam semua kegiatan yakni kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam bentuk acara. Peningkatan sikap spiritual siswa tunagrahita sebagai bentuk kontribusi dari implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa tunagrahita ditulis dalam bentuk prosesntase dan terbagi menjadi tiga ranah, yakni *pertama* dalam ranah hubungan manusia dengan Tuhannya (*hablumminallah*) yaknisebesar 66,6 %. *Kedua* dalam ranah hubungan manusia dengan sesamam manusia (*hablumminannass*) yakni sebesar 66,6 %. Dan, *ketiga* dalam ranahhubungan manusia dengan alam yakni sebesar 100 %.⁶⁰

Berdasarkan temuan tersebut dapat dilihat beberapa kesamaan dan perbedaan terhadap penelitian ini. Diantara persamaan tersebut terdapat pada penelitian Skripsi Muna Husnul Khotimah yang menerangkan bahwa guru menanamkan sikap spiritual melalui pembiasaan dalam kegiatan pendahuluan dengan dibiasakan mengucapkan salam, mengawali dengan membaca basmallah dan mengucapkan syukur kepada Allah. Begitu juga dengan penelitian Nila Zulfa Khadijah tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Bedanya adalah disini peneliti menambahkan media kartu *Mutaba'ah Yaumiyah* sebagai alat bantu dalam

⁶⁰ Nila Zulfa Khadijah, (2018), Skripsi : *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB AL-Chusnaini Pekarungan Sukodono*, Surabaya: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya. hal. vii.

mengontrol pelaksanaan ibadah siswa sebagai upaya untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang berhasil bukan hanya ditentukan oleh nilai akhir yang ditujukan dengan angka, akan tetapi keberhasilan pembelajaran ditujukan pula dari efek lain yaitu dilihat dari akhlak dan sikap siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan mengamalkan ilmu yang didapatkannya di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa kurang memiliki sikap spiritual yang baik dalam belajar, karena mereka kurang tertarik dengan apa yang diterapkan guru dan akhirnya sikap spiritual siswa semakin lama semakin berkurang. Dalam upaya meningkatkan sikap spiritual siswa dibutuhkan media pembelajaran, salah satunya media pembelajaran dengan kartu *mutaba'ah yaumiyah* yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan ibadah sehari-hari siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran kartu *mutaba'ah yaumiyah* ini guru diharapkan mampu memantau pelaksanaan ibadah siswa dengan baik dan siswa dapat mengamalkan nilai-nilai agama sudah diberikan guru serta mampu bersikap baik dalam sehari-hari mereka didalam kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian, ada beberapa tahap yang harus dilakukan oleh guru yaitu tahap pada siklus I, dan siklus II (jika hasil pembelajaran belum tercapai pada tiap siklus, pembelajaran harus diteruskan pada siklus berikutnya) yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan guru merancang skenario

pembelajaran (RPP), mempersiapkan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* dan sarana pendukung lainnya serta instrumen penilaian. Melalui media pembelajaran kartu *mutaba'ah yaumiyah*, siswa dituntut untuk dapat meningkatkan sikap spiritualnya, melaksanakan ibadah wajib dengan disiplin, dan meningkatkan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Berdasarkan uraian diatas, maka diharapkan dengan penerapan media pembelajaran kartu *mutaba'ah yaumiyah* akan dapat meningkatkan sikap spiritual siswa kelas VII di SMP Generasi Bangsa Medan.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis penelitian dapat juga diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.

Berdasarkan kerangka berfikir sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan media pembelajaran kartu *mutaba'ah yaumiyah* dapat meningkatkan sikap spiritual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Generasi Bangsa Medan tahun ajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Rancangan penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis yang dikutip oleh Rochiati Wiriaatmajda,⁶¹ penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari beberapa hal berikut ini:

- a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka,
- b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktik pendidikan,
- c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan bersiklus, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.⁶²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.⁶³ Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu

⁶¹Rochiati Wiriaatmajda, (2008), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.12.

⁶²Sa'dun Akbar, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Surya Pena Gemilang, hal.28

siklus. Menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc.Taggart yang dikutip oleh Zainal Arifin,⁶⁴ penelitian tindakan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Penelitian tindakan merupakan pendekatan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui tindakan, dan mempelajari dampak dari tindakan tersebut.
- b. Penelitian tindakan bersifat partisipatori.
- c. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam bentuk spiral refleksi diri.
- d. Penelitian tindakan bersifat kolaboratif.
- e. Penelitian tindakan melibatkan masyarakat yang dapat melakukan kritik diri.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas-kualitas proses pembelajaran, cara kerja guru dalam pembelajaran, bahan ajar, penggunaan sumber dan media pembelajaran, suasana pembelajaran, hasil belajar yang berupa berbagai kompetensi/prestasi, nilai-nilai, sikap, keaktifan, keberanian, rasa senang siswa, dan lain-lain.⁶⁵

Desain penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan.⁶⁶ Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk

⁶⁴Zainal Arifin, (2011), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 98.

⁶⁵Sa'dun Akbar, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Surya Pena Gemilang, hal. 40

⁶⁶Zainal Arifin, (2011), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 98.

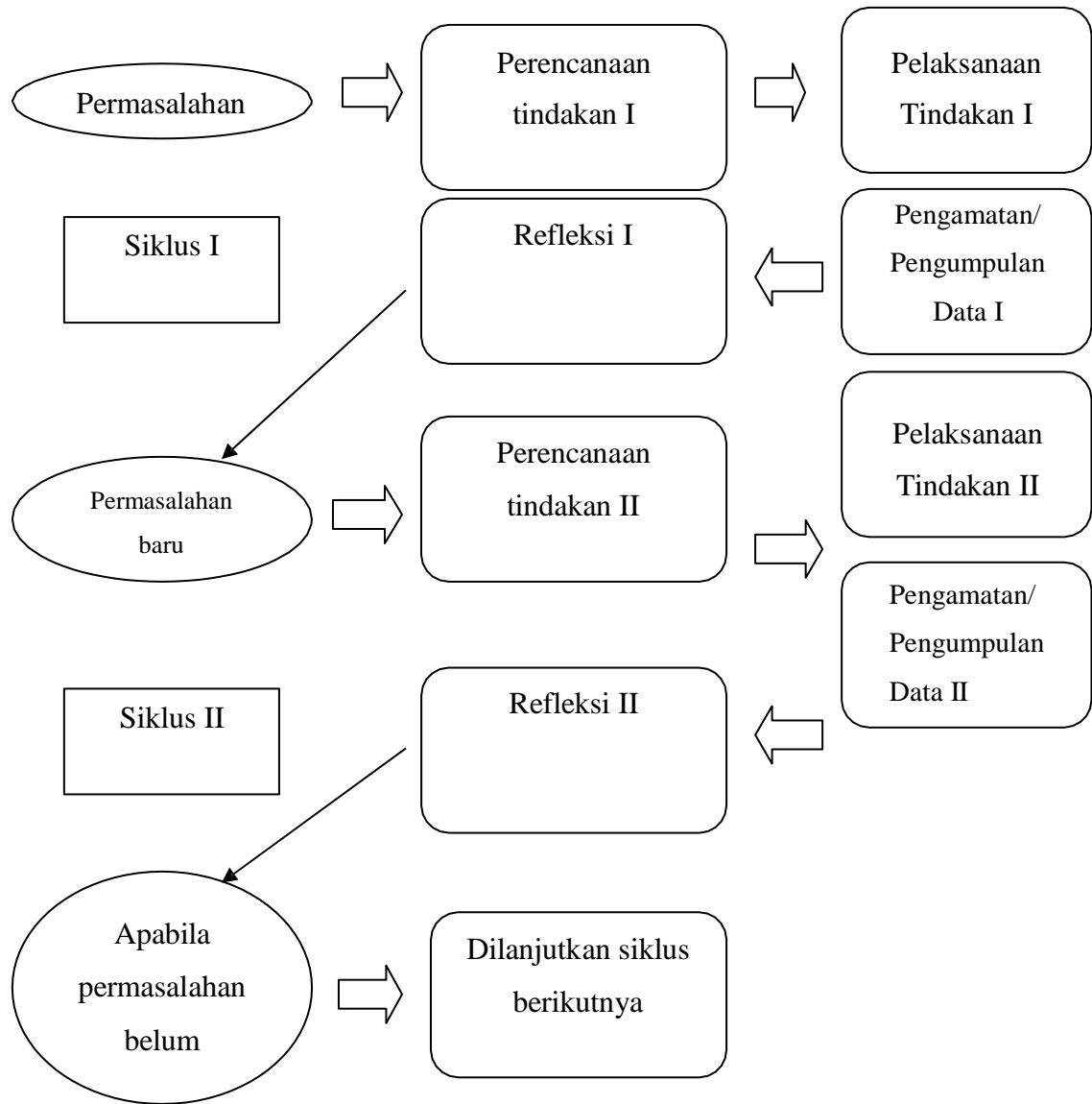
mewujudkan perbaikan yang diinginkan.⁶⁷ Penelitian tindakan kelas memang berbeda dengan jenis penelitian lain. Penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru.⁶⁸

Model penelitian yang digunakan adalah metode *action research* atau tindakan yang dilakukan dalam bentuk spiral, rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian dan tindakan dan disesuaikan dengan kondisi spesifik subjek penelitian serta kebutuhan pengukuran parameter penelitian. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan suatu praktik pendidikan melalui pemberian tindakan pada penelitian ini yaitu dengan memberikan sesuatu tindakan kepada subjek yang diteliti dengan Penerapan Media Pembelajaran Kartu *Mutaba'ah Yaumiyah* untuk diketahui pengaruhnya terhadap peningkatan sikap spiritual siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Desain penelitian yang digunakan adalah model dari Kemmis dan Taggart berupa suatu siklus spiral. Pengertian siklus disini adalah suatu putaran kegiatan yang meliputi tahapan-tahapan rancangan pada setiap putarannya, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Desain penelitian berupa gambar yang tahapannya menggunakan prosedur kerja Kemmis dan Mc. Taggart dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁶⁷Suharsimi Arikunto, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 110

Siklus spiral dari tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2

Gambar Alur PTK

Penjelasan alur diatas adalah:

1. **Rancangan / perencanaan awal**, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah tujuan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. **Pelaksanaan dan pengamatan**, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya pembangunan pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya model pembelajaran penemuam pembimbing.
3. **Refleksi**, penelitian mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang di isi oleh pengamat.
4. **Rancangan / rencana yang direvisi**, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan ini dilaksanakan selama tiga siklus/putaran. Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2, dan 3, dimana masing-masing putaran diberikan perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub bab pokok bahasan yang diakhiri dengan evaluasi ibadah harian siswa selama satu pekan diakhir masing-masing putaran. Pelaksanaan dilakukan dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang dilaksanakan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Generasi Bangsa Medan yang berjumlah 27 siswa serta seorang guru pembimbing sebagai kolaborator. Obyek penelitian ini adalah keseluruhan proses pembelajaran dan perkembangan sikap spiritual siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan penerapan Media Kartu *Mutaba'ah Yaumiyah*.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

Tempat : SMP Generasi Bangsa Martubung

Alamat : Jalan Rawe IV, Tangkahan, Kec. Medan Labuhan, Kota Medan,
Sumatera Utara, Pos. 20244.

Waktu : 01 Mei 2020 – 02 Juni 2020

Pukul : 07.00 WIB s.d selesai

D. Prosedur Observasi

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini bisa dirujuk dari beberapa model, diantaranya Kemmis & Taggart yang meliputi: *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengobservasian), dan *reflecting* (perefleksian). Hasil perefleksian ini kemudian dipergunakan untuk

memperbaiki perencanaan (*revise plan*) berikutnya.⁶⁹Pada prosedur penelitian ini, terdapat beberapa kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan Pra-Tindakan

Kegiatan pra tindakan memuat studi-studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendata permasalahan pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Kegiatan pratindakan memuat kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat tes awal,
- b. Menentukan sumber data,
- c. Melakukan tes awal, dan
- d. Menentukan subyek penelitian.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

a. Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran,
- 2) Menyusun desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
- 3) Menyiapkan bahan/alat ajar yang berupa kartu *mutaba'ah yaumiyah*,
- 4) Menyusun instrumen pengumpul data berupa lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, dan format catatan lapangan, serta;

⁶⁹Sa'dun Akbar, (2008), *PenelitianTindakanKelas (Filosofi, Metodologi, danImplementasinya)*, Malang: Surya Pena Gemilang, hal. 28.

- 5) Mengkoordinasikan program kerja dalam pelaksanaan tindakan dengan teman sejawat.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama teman sejawat. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
- 2) Peneliti dan teman sejawat mengadakan observasi/pengamatan dengan menggunakan lembar observasi peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara, format catatan lapangan dan melakukan refleksi terhadap tindakan melalui diskusi.

Tindakan pembelajaran yang dilakukan akan diupayakan agar tidak mengganggu kebebasan siswa dalam bertanya dan berdiskusi. Kebebasan bertanya dan berdiskusi ini penting sebagai salah satu syarat untuk memberikan kesempatan siswa mengekspresikan gagasan secara optimal yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam belajar.

Dalam penelitian tindakan kelas ini penyusunan perencanaan pelaksanaan tindakan pembelajaran dibagi atas sekali pertemuan pada tiap siklus. Penyajian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan evaluasi ibadah harian siswa dilakukan pada satu pertemuan.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Hal-hal yang perlu diamati meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti,
- 2) Pelaksanaan proses belajar mengajar,
- 3) Motivasi dan sikap spiritual siswa dalam proses belajar, dan
- 4) Hasil pembelajaran berupa sikap spiritual siswa. Kegiatan-kegiatan yang merupakan tindakan proses dan hasil tindakan dalam pembelajaran diamati dengan menggunakan instrumen dan media kartu *mutaba'ah yaumiyah*. Data tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk penyusunan tindakan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendiskusikan tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah:

- 1) Menganalisis tindakan yang baru dilakukan,
- 2) Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, dan;
- 3) Melakukan interpretasi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi dua kriteria keberhasilan yaitu kriteria keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan hasil belajar.

Tahap–tahap dalam penelitian tindakan ini masing-masing akan diuraikan sebagai berikut:

SIKLUS I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan perencanaan yang dilakukan meliputi:

- 1) Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran.
- 3) Menetapkan media belajar yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu kartu *mutaba'ah yaumiyah*.
- 4) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah*.
- 5) Menyiapkan alat pendukung pembelajaran lainnya semisal buku catatan, dan kertas.
- 6) Menyiapkan lembar pengamatan siswa.
- 7) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa serta menyiapkan pedoman wawancara guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam satu kali pertemuan yang memerlukan 2 jam pelajaran (2 x 40 menit) untuk pemberian tugas awal dan sepuluh hari untuk masa mengisi media kartu. Pertemuan tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran dengan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* yang mencakup tahap pelaksanaan evaluasi ibadah harian siswa. Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan pembelajaran terhadap siswa kelas VII SMP Generasi Bangsa Medan melalui beberapa tahapan yaitu:

- 1) Apersepsi Pembelajaran
- 2) Penjelasan materi
- 3) Penerapan *media mutaba'ah yaumiyah*
- 4) Tanya jawab antara guru dan siswa
- 5) Pelaksanaan tes evaluasi ibadah harian siswa

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah:

- 1) Melakukan observasi dengan memakai format observasi;
- 2) Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar pengamatan siswa.

Pada tahap ini, observer mengamati aktivitas seluruh siswa kelas VII selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan penilaian pemahaman siswa yang diperoleh dari nilai hasil kerja kelompok dan nilai tes individu.

d. Refleksi

Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya. Pada kegiatan refleksi peneliti melakukan diskusi dengan pengamat untuk mengumpulkan hal-hal yang terjadi sebelum dan selama tindakan berlangsung berdasarkan hasil tes formatif dan observasi agar dapat diambil kesimpulan. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara menganalisis, memahami, menjelaskan dan menyimpulkan data-data tersebut.

SIKLUS II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua ini juga terdiri dari tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *media mutaba'ah yaumiyah* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Pengamatan

Observer melakukan pengamatan terhadap perkembangan sikap spiritual siswa dengan menggunakan *media mutaba'ah yaumiyah*.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus kedua, berdiskusi dengan guru atau teman sejawat, menganalisa kartu *mutaba'ah yaumiyah* siswa, hasil wawancara, lembar observasi siswa dan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁷⁰ Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu. Pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷² Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam tes, yaitu sebagai berikut:

a. Pre Tes (Tes Awal)

Tes awal atau pre tes adalah tes yang digunakan untuk mengukur posisi siswa di kelas dan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa dalam

⁷⁰Ahmad Tanzeh, (2011), *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, hal.83.

mempelajari materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes antara lain:⁷³

- 1) Untuk menyiapkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai.

b. Tes Formatif

Tes formatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses belajar mengajar.⁷⁴

2. Observasi

Secara umum, observasi dapat diartikan sebagai penghimpunan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistamatis terhadap berbagai fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Kelebihan observasi adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sedangkan kelemahannya adalah bisa terjadi kesalahan interpretasi terhadap kejadian yang diamati. Observasi dalam penelitian ini

⁷³Binti Maunah, (2005), *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, Surabaya: Elkaf, hal. 96.

⁷⁴Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 67.

dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat/guru dengan menggunakan lembar observasi.

3. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan bertujuan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Dalam pengertian lain, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain.⁷⁷

Wawancara dilakukan pada setiap akhir siklus tindakan, dimaksudkan untuk menggali kesulitan siswa dalam berupaya meningkatkan sikap sipiritual dan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang telah dicapai siswa terhadap pengamalan ibadah yang telah dipelajari.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar

⁷⁷Rochiati Wiriaatmajda, (2008), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal.117.

observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁷⁸ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki atau diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Suprayogo dalam Ahmad Tanzeh analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.⁷⁹

⁷⁸Ahmad Tanzeh, (2011), *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras, hal. 92.

⁷⁹*Ibid.*, hal.95-96.

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk memperlihatkan data kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja yang perlu disajikan.

Penelitian ini menggunakan *mixed methods “concurrent embedded”*, dimana tehnik ini menggabungkan antara data kualitatif dan kuantitatif secara bersama-sama dalam waktu yang sama. Data kualitatif diperoleh melalui hasil pengamatan atau observasi pada subjek penelitian dan dilakukan dengan cara membuat tabel pengamatan tentang aktifitas siswa selama proses tindakan.⁸⁰ Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini peneliti memberikan indikator atau kategori tentang sikap siswa selama proses tindakan, yakni:

1. Siswa melaksanakan sholat fardhu lima waktu sehari semalam.
2. Siswa rutin membaca Al-Qur'an/ Iqro' setiap hari.
3. Siswa membiasakan diri untuk selalu berinfak dan bersedekah.
4. Siswa rajin melaksanakan sholat sunnah dhuha.
5. Siswa melaksanakan ibadah puasa wajib di Bulan Ramadhan.

⁸⁰ Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 53.

6. Siswa membiasakan diri untuk berakhlakul karimah di sekolah dan di rumah, kepada guru, teman, orang tua dan lingkungan.

Data kuantitatif diperoleh melalui tes angket sikap spiritual siswa. Bentuk tes yang diberikan adalah angket sikap spiritual siswa berupa kartu *mutaba'ah yaumiyah*, dimana setiap kolom yang diajukan memiliki alternatif jawaban yaitu ceklis (✓) sesuai dengan keadaan siswa. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor 4 sampai 1 pada setiap kolom yang terisi. Pelaksanaan tindakan selanjutnya dianalisis dengan menarasikan hasil tes belajar dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Dengan ketuntasan sebagai berikut:

Siswa yang memperoleh skor rata-rata : 2,9 sampai >2,0 = **Tidak Tuntas**

Siswa yang memperoleh skor rata-rata : 3,0 sampai 4,0 = **Tuntas**

Sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa secara klasikal, daya serap klasikal atau bisa disingkat dengan D, dapat dihitung dengan rumus dibawah ini:

Penilaian ketuntasan siswa

$$D = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi, serta hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis ini juga dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki rancangan pembelajaran atau bahkan mungkin sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat. Peserta

dikatakan tuntas belajar secara klasikal apabila memperoleh presentase daya klasikal 70%.⁸¹

Tabel 3.1
Konversi Nilai Sikap Spiritual

Predikat	Jangkauan Nilai	Keterangan
A	4,0 - 3,5	Sangat Baik
B	3,4 - 3,0	Baik
C	2,9 - 2,5	Cukup
D	2,4 - >2,0	Kurang

Sumber : Mulyana tahun 2005 (Kurikulum berbasis kompetensi)

Indikator kinerja keberhasilan penelitian belajar siswa ini adalah bila hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 80%.⁸²

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah

⁸¹Mulyana, (2005), *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 101.

⁸² Zainal Aqib, dkk, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Widya, hal. 41.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁸³

2. Menyajikan Data

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.

Dalam penelitian, penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.⁸⁴

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

⁸³*Ibid.*, hal. 247.

⁸⁴Sugiyono, (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, hal. 249

Sedangkan ntuk mengetahui peningkatan sikap spiritual siswa dengan menerapkan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* maka data yang diperlukan berupa data laporan pelaksanaan ibadah rutin siswa yang diperoleh dari kartu *mutaba'ah yaumiyah* dan sikap keseharian siswa di kelas. Sikap spiritual dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui perkembangannya dengan cara menganalisis data hasil media kartu *mutaba'ah yaumiyah* dengan kriteria sikap, persentase peningkatan sikap spiritual yang diperoleh siswa tersebut kemudian dibandingkan dengan KI-1 yang telah ditentukan dalam kurikulum 2013. Seorang siswa disebut berhasil meningkat sikap spiritualnya apabila telah melaksanakan nilai-nilai yang harus ada pada sikap spiritual siswa yang telah disajikan pada KI-1.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui peningkatan sikap spiritual siswa pada penelitian ini yakni dengan membandingkan persentase pelaksanaan ibadahdan sikap dalam proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.Sedangkan persentase pengamalansikap spiritual dihitung dengan cara membandingkan pelaksanaan ibadah rutin siswa yang dihitung dari kartu *mutaba'ah yaumiyah* yang telah dibagikan kepada setiap siswa.

Keabsahan data dalam penelitian ini difokuskan pada perkembangan sikap spiritual siswa melalui media kartu *mutabaah yaumiyah* dengan menggunakan teknik pemeriksaan dengan tiga cara berikut⁸⁵:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian di SMP Generasi Bangsa Medan. Kegunaan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak digunakan, misalnya subyek memanipulasi dan pura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes berupa angket dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran, dan membandingkan hasil tes berupa angket tersebut dengan hasil wawancara. Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data itu.

3. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang melakukan

⁸⁵ Lexy J. Moleong, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal. 237

penelitian tindakan kelas atau orang yang berpengalaman dalam hal tersebut. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan saran atau masukan dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Sekolah

Adapun profil sekolah yang berhasil ditemukan berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah SMP Generasi Bangsa Medan pada tanggal 01 Juni 2021 dan melihat arsip dokumen YPP Generasi Bangsa Medan adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama Generasi Bangsa
No. SIOP	: 420/14766.SMP/2019
NPSN	: 69991147
Alamat	: Jalan Rawe IV Link. VI Martubung Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan Kota Medan Prov. Sumatera Utara
Status	: Swasta

FB : Yayasan Pendidikan Generasi Bangsa

No. Hp : 081361565735 (Bu Asni)

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi yang berhasil peneliti temukan berdasarkan arsip dokumen YPP Generasi Bangsa Medan yang diperoleh pada tanggal 01 Juni 2020 adalah sebagai berikut:

VISI

Menjadi pusat pembentukan generasi yang kokoh spiritual
dan mapan intelektual.

MISI

- a. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademis kepada seluruh warga sekolah.
- b. Mengembangkan minat dan bakat siswa serta meningkatkan prestasi non akademis melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Menumbuhkan kesadaran terhadap pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dan mengembangkan budaya santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku.
- d. Mendorong pengembangan kreativitas warga sekolah untuk mendukung pelaksanaan manajemen yang transparan dan demokratis.

3. Guru dan Siswa

Tabel 4.1

Daftar Nama Pendidik dan Kependidikan
Nama Pendidik/

No	Kependidikan	Jabatan

1	Drs. Wagito	Kepala Sekolah
2	Winda Andarini, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Antoni, S.Kom	Guru
4	Dara Rahmi, S.Pd	Guru
5	Fitriani, S.E	Guru
6	Novia Fatriana, S.Pd	Guru
7	Nur Ainun, S.Pd	Guru
8	Nurhasanah, S.Pd	Guru
9	Siti Mukhoyyaroh, S.Pd	Guru
10	Anita, S.Kom	Guru
11	Eva Nurmala, S.Pd	Guru
12	Hidayat Harahap, S.Pd	Guru
13	Ir. Bejo Susilo	Guru
13	Nurasni Ibrahim	Tata Usaha

*Sumber data: Dokumen YPP Generasi Bangsa Medan
diambil pada tanggal 01 Juni 2020*

Tabel4.2

Rekapitulasi Data Siswa SMP Swasta Generasi Bangsa

Tahun	Kelas	Jumlah	Lk	Pr	Ket
2019/	VII-A	29	15	14	
2020	VII-B	27	15	12	
Jumlah		56	30	26	

*Sumber data: Dokumen YPP Generasi Bangsa Medan
diambil pada tanggal 01 Juni 2020*

B. Temuan Khusus

1. Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan untuk mengetahui kondisi sikap spiritual siswa sebelum melakukan tindakan pertama (siklus I) dan tindakan kedua (siklus II). Dalam hal ini, siswa diberikan tes berupa mengisi lembar angket penilaian diri dan selanjutnya dikembalikan ke guru untuk diperiksa dan diberikan penilaian yang sesuai. Adapun data hasil tes angket penilaian pribadi siswa dalam pra tindakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Pra Tindakan
Angket Penilaian Pribadi Siswa**

NO	NAMA SISWA	SKOR	PREDIKAT	KETERANGAN
1	ALDI YANSYAH	2.4	D	TIDAK TUNTAS
2	ALLIYAH JUNIVA	2.4	D	TIDAK TUNTAS
3	ANDIKA RAMADHAN	2.9	C	TIDAK TUNTAS
4	ANGGARA DESMA W.	2.4	D	TIDAK TUNTAS
5	ARIFI ERRANGGA	2	D	TIDAK TUNTAS
6	BINTANG PUTRI A.	2.7	C	TIDAK TUNTAS
7	FADHILA ATIKAH	3.3	B	TUNTAS
8	HUSEIN NASUTION	2.8	C	TIDAK TUNTAS
9	IMAM IHSAN	2.7	C	TIDAK TUNTAS
10	KAMILA DWI ANDINI	3.7	A	TUNTAS
11	M. FAHROZI	2	D	TIDAK TUNTAS
12	M. FERDIANSYAH	1.9	D	TIDAK TUNTAS
13	M. RAIHAN AFRIZA	2.4	D	TIDAK TUNTAS
14	NAJLAH MAKDIYAH	1.9	D	TIDAK TUNTAS
15	NOVI ANGGRAINI	2.4	D	TIDAK TUNTAS

16	NOVIA PUTRI ARSITA	2.8	C	TIDAK TUNTAS
17	PERDI LESMANA	1.9	D	TIDAK TUNTAS
18	REQZA AULIA P.	3	B	TUNTAS
19	RESI ADHIYAKSA R.	1.9	D	TIDAK TUNTAS
20	REVALDI	2.3	D	TIDAK TUNTAS
21	ROSALINDA N.	3.3	B	TUNTAS
22	SITI NABILA	2.7	C	TIDAK TUNTAS
23	SUCI RAMADHANI	3.7	A	TUNTAS
24	TASYA NUR A.	2	D	TIDAK TUNTAS
25	YUDA AFRIANSYAH H.	2	D	TIDAK TUNTAS
26	ZACKY AL FAJAR	2.2	D	TIDAK TUNTAS
27	RAIHAN MAULANA S.	3.6	A	TUNTAS
TUNTAS		22,22%	(6 SISWA)	
TIDAK TUNTAS		77,78%	(21 SISWA)	

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 01 Juni 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap spiritual tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari 27 siswa hanya terdapat 6 siswa dengan persentasi 22,22% yang tuntas dalam mengisi angket penilaian pribadi sikap spiritual dan terdapat 21 siswa (77,78%) yang tidak tuntas.

Penilaian angket dari guru dalam hal ini juga telah dilakukan dalam penelitian pra tindakan. Adapun hasil penilaian guru tentang sikap spiritual siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Pra Tindakan
Angket Penilaian Guru**

NO	NAMA SISWA	SKOR	PREDIKAT	KETERANGAN
1	ALDI YANSYAH	1.9	D	Tidak Tuntas

2	ALLIYAH JUNIVA	2	D	Tidak Tuntas
3	ANDIKA RAMADHAN	2.8	C	Tidak Tuntas
4	ANGGARA DESMA W.	2.3	D	Tidak Tuntas
5	ARIFI ERRANGGA	1.7	D	Tidak Tuntas
6	BINTANG PUTRI A.	2.6	C	Tidak Tuntas
7	FADHILA ATIKAH	3.2	B	Tuntas
8	HUSEIN NASUTION	2.7	C	Tidak Tuntas
9	IMAM IHSAN	2.7	C	Tidak Tuntas
10	KAMILA DWI ANDINI	3.6	A	Tuntas
11	M. FAHROZI	1.8	D	Tidak Tuntas
12	M. FERDIANSYAH	1.7	D	Tidak Tuntas
13	M. RAIHAN AFRIZA	2.2	D	Tidak Tuntas
14	NAJLAH MAKDIYAH	1.6	D	Tidak Tuntas
15	NOVI ANGGRAINI	2.4	D	Tidak Tuntas
16	NOVIA PUTRI ARSITA	2.6	C	Tidak Tuntas
17	PERDI LESMANA	1.6	D	Tidak Tuntas
18	REQZA AULIA P.	2.9	C	Tidak Tuntas
19	RESI ADHIYAKSA R.	1.9	D	Tidak Tuntas
20	REVALDI	1.8	D	Tidak Tuntas
21	ROSALINDA N.	3.1	B	Tuntas
22	SITI NABILA	2.7	C	Tidak Tuntas
23	SUCI RAMADHANI	3.7	A	Tuntas
24	TASYA NUR A.	1.8	D	Tidak Tuntas
25	YUDA AFRIANSYAH H.	1.7	D	Tidak Tuntas
26	ZACKY AL FAJAR	2.1	D	Tidak Tuntas
27	RAIHAN MAULANA S.	3.6	A	Tuntas

TUNTAS **18,52% (5 SISWA)**

TIDAK TUNTAS **81,48% (21 SISWA)**

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 01 Juni 2020

Berdasarkan tabel penilaian guru diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap spiritual juga tergolong sangat rendah. Hal ini dikarenakan dari 27 siswa hanya terdapat 5 siswa dengan persentasi 18,52% yang tuntas dalam mengisi angket penilaian pribadi sikap spiritual, dan terdapat 21 siswa (81,48%) yang tidak tuntas.

Setelah itu, peneliti menggabungkan kedua hasil angket penilaian pribadi siswa dengan hasil penilaian guru, sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 4.5.
Rekapitulasi Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Penilaian Pribadi		Penilaian Guru		Hasil Akhir		
		Skor	Pred	Skor	Pred	Skor	Pred	Ket
1	ALDI YANSYAH	2.4	D	1.9	D	2.15	D	T. Tuntas
2	ALLIYAH JUNIVA	2.4	D	2	D	2.2	D	T. Tuntas
3	ANDIKA RAMADHAN	2.9	C	2.8	C	2.85	C	T. Tuntas
4	ANGGARA DESMA	2.4	D	2.3	D	2.35	D	T. Tuntas
5	ARIFI ERRANGGA	2	D	1.7	D	1.85	D	T. Tuntas
6	BINTANG PUTRI A.	2.7	C	2.6	C	2.65	C	T. Tuntas
7	FADHILA ATIKAH	3.3	B	3.2	B	3.25	B	Tuntas
8	HUSEIN NASUTION	2.8	C	2.7	C	2.75	C	T. Tuntas
9	IMAM IHSAN	2.7	C	2.7	C	2.7	C	T. Tuntas
10	KAMILA DWI ANDINI	3.7	A	3.6	A	3.65	A	Tuntas
11	M. FAHROZI	2	D	1.8	D	1.9	D	T. Tuntas
12	M. FERDIANSYAH	1.9	D	1.7	D	1.8	D	T. Tuntas
13	M. RAIHAN AFRIZA	2.4	D	2.2	D	2.3	D	T. Tuntas
14	NAJLAH MAKDIYAH	1.9	D	1.6	D	1.75	D	T. Tuntas

15	NOVI ANGGRAINI	2.4	D	2.4	D	2.4	D	T. Tuntas
16	NOVIA PUTRI A	2.8	C	2.6	C	2.7	C	T. Tuntas
17	PERDI LESMANA	1.9	D	1.6	D	1.75	D	T. Tuntas
18	REQZA AULIA P.	3	B	2.9	C	2.95	C	T. Tuntas
19	RESI ADHIYAKSA R.	1.9	D	1.9	D	1.9	D	T. Tuntas
20	REVALDI	2.3	D	1.8	D	2.05	D	T. Tuntas
21	ROSALINDA NST.	3.3	B	3.1	B	3.2	B	Tuntas
22	SITI NABILA	2.7	C	2.7	C	2.7	C	T. Tuntas
23	SUCI RAMADHANI	3.7	A	3.7	A	3.7	A	Tuntas
24	TASYA NUR AMALIA	2	D	1.8	D	1.9	D	T. Tuntas
25	YUDA AFRIANSYAH	2	D	1.7	D	1.85	D	T. Tuntas
26	ZACKY AL FAJAR	2.2	D	2.1	D	2.15	D	T. Tuntas
27	RAIHAN MAULANA S	3.6	A	3.6	A	3.6	A	Tuntas

TUNTAS 18,52% (5 SISWA)

TIDAK TUNTAS 81,48% (21 SISWA)

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 01 Juni 2020

Berdasarkan tabel rekapitulasi penilaian pra tindakan diatas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap spiritual sangat rendah. Hal ini terlihat dari 27 siswa hanya terdapat 5 siswa yang tuntas dalam mengisi angket penilaian pribadi sikap spiritual dengan persentasi 18,52%, sedangkan 21 siswa lagi atau 81,48% yang tidak tuntas. Ini sebelum menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah*.

2. Uji HipotesisTindakan Pertama (Siklus I)

a. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan langsung dan hasil tes awal terhadap siswa setelah dilakukan observasi awal (*pretest*), bahwa siswa bermasalah dalam hal ibadah sehari-hari dan kurang memiliki

akhlak yang baik dalam kesehariannya, sehingga sangat sedikit siswa yang dapat mengisi seluruh angket sikap spiritual yang diberikan. Diantara permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya motivasi semangat siswa dalam mengamalkan ibadah sehari-hari
- 2) Masih terdapat siswa yang meninggalkan sholat, tidak mengiraukan nasihat guru, dan terpengaruh oleh gadget.
- 3) Motivasi yang diberikan guru belum maksimal.
- 4) Orang tua belum memperhatikan siswa dengan serius sehingga beban guru dalam meningkatkan sikap spiritual siswa masih sulit.

Dari permasalahan tersebut, maka peneliti memahami bahwa perlu dilakukan tindakan yang mampu meningkatkan sikap spiritual siswa dengan menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah*.

b. Rencana Tindakan I

Setelah diperoleh sumber permasalahan dari hasil pengamatan dan *pretest*, maka pada tahap ini yang akan dilakukan peneliti adalah merencanakan tindakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Mempersiapkan Media kartu *Mutaba'ah Yaumiyah*
- 3) Mempersiapkan media pendukung dalam proses pembelajaran
- 4) Menyiapkan angket penilaian sikap spiritual siswa dan guru
- 5) Menyiapkan lembar wawancara, hal ini untuk mengetahui respon siswa dalam memahami materi dan mengembangkan sikap spiritual.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran dimana peneliti bertindak sebagai guru di kelas. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode *Active Learning* yaitu ceramah, diskusi dan bertanya. Adapun materi yang disampaikan adalah empati dan menghormati orang tua dan guru. Peneliti juga memberikan tugas berupa mengisi angket dan kartu *mutaba'ah yaumiyah* yang dikumpulkan pada pecan depan atau pertemuan selanjutnya. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

Pertemuan I

Pada pertemuan ini, sebelum memulai proses pembelajaran, guru mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengajak siswa untuk berdoa bersama, mengabsen siswa dan menanyakan kabar siswa. Kemudian kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi pengantar
- 3) Guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai akhlak terpuji
- 4) Masing-masing siswa memberikan pendapatnya
- 5) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah memberikan pendapat berupa tepuk tangan dan do'a

- 6) Guru memberikan tugas berupa mengisi angket dan kartu *mutaba'ah yaumiyah* siswa untuk mengukur sikap spiritual siswa
- 7) Guru menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan do'a

d. Observasi I

Pada tahap ini, dilakukan observasi oleh peneliti pada siswa kelas VII SMP Generasi Bangsa Medan. Observasi bermula dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat siswa dalam mengembangkan sikap spiritualnya di sekolah. Berikut adalah hasil observasi pada observasi siklus I yaitu:

Tabel 4.4.

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucap salam saat masuk dan keluar kelas		✓		
2	Mengucap salam saat memulai dan mengakhiri dalam berdiskusi			✓	
3	Membaca do'a saat memulai dan mengakhiri pembelajaran			✓	
4	Memberikan pernyataan melaksanakan sholat fardhu		✓		

5	Menyatakan terbiasa membaca dan menghafalkan surah pilihan dalam Al-Qur'an		✓		
6	Menghormati guru saat sedang menyampaikan pembelajaran serta Menerima pendapat teman dengan baik dan sopan santun		✓		

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 01 Juni 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran berlangsung sikap spiritual siswa mendapatkan nilai yang cukup, yaitu dengan skor 14 atau sebesar 58,3% saja. Hal ini belum sesuai dengan harapan peneliti, sehingga masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Di akhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan angket sikap spiritual dan kartu *Mutaba'ah Yaumiyah* yang akan dibawa pulang siswa dan akan dikembalikan setelah sepekan (7 hari). Adapun data hasil angket siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Angket

Penilaian Pribadi Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR	PREDIKAT	KETERANGAN
1	ALDI YANSYAH	2.8	C	TIDAK TUNTAS
2	ALLIYAH JUNIVA	2.6	C	TIDAK TUNTAS
3	ANDIKA RAMADHAN	2.9	C	TIDAK TUNTAS
4	ANGGARA DESMA W.	2.5	C	TIDAK TUNTAS
5	ARIFI ERRANGGA	2.2	D	TIDAK TUNTAS

6	BINTANG PUTRI A.	2.7	C	TIDAK TUNTAS
7	FADHILA ATIKAH	3.6	A	TUNTAS
8	HUSEIN NASUTION	2.9	C	TIDAK TUNTAS
9	IMAM IHSAN	2.9	C	TIDAK TUNTAS
10	KAMILA DWI ANDINI	3.8	A	TUNTAS
11	M. FAHROZI	2.7	C	TIDAK TUNTAS
12	M. FERDIANSYAH	2.1	D	TIDAK TUNTAS
13	M. RAIHAN AFRIZA	2.7	C	TIDAK TUNTAS
14	NAJLAH MAKDIYAH	2.2	D	TIDAK TUNTAS
15	NOVI ANGGRAINI	2.7	C	TIDAK TUNTAS
16	NOVIA PUTRI ARSITA	3	B	TUNTAS
17	PERDI LESMANA	2.1	D	TIDAK TUNTAS
18	REQZA AULIA P.	3.2	B	TUNTAS
19	RESI ADHIYAKSA R.	3	B	TUNTAS
20	REVALDI	2.7	C	TIDAK TUNTAS
21	ROSALINDA N.	3.4	B	TUNTAS
22	SITI NABILA	3.1	B	TUNTAS
23	SUCI RAMADHANI	3.7	A	TUNTAS
24	TASYA NUR A.	2.7	C	TIDAK TUNTAS
25	YUDA AFRIANSYAH H.	3.2	B	TUNTAS
26	ZACKY AL FAJAR	3.1	B	TUNTAS
27	RAIHAN MAULANA S.	3.6	A	TUNTAS

TUNTAS **40,74 % (11 SISWA)**

TIDAK TUNTAS **59,26 % (16 SISWA)**

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 01 Juni 2020

Berdasarkan tabel di atas, sikap siswa sudah mulai mengalami kemajuan. Hasil kegiatan yang dilakukan pada siklus I terjadi peningkatan pada siswa yang tuntas dan terjadi penurunan pada siswa yang tidak tuntas. Dari 27 siswa terdapat 11 (40,74%) siswa yang telah mencapai nilai B (>2.9) pada sikap spiritual. Sedangkan 16 siswa (59,26%) belum mencapai target ketuntasan.

Selanjutnya berdasarkan penilaian guru juga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6. Data Hasil

Angket Penilaian Guru Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR	PREDIKAT	KETERANGAN
1	ALDI YANSYAH	2.8	C	TIDAK TUNTAS
2	ALLIYAH JUNIVA	2.6	C	TIDAK TUNTAS
3	ANDIKA RAMADHAN	2.9	C	TIDAK TUNTAS
4	ANGGARA DESMA W.	2.5	C	TIDAK TUNTAS
5	ARIFI ERRANGGA	2.2	D	TIDAK TUNTAS
6	BINTANG PUTRI A.	2.7	C	TIDAK TUNTAS
7	FADHILA ATIKAH	3.6	A	TUNTAS
8	HUSEIN NASUTION	2.9	C	TIDAK TUNTAS
9	IMAM IHSAN	2.9	C	TIDAK TUNTAS
10	KAMILA DWI ANDINI	3.8	A	TUNTAS
11	M. FAHROZI	2.7	C	TIDAK TUNTAS
12	M. FERDIANSYAH	2.1	D	TIDAK TUNTAS
13	M. RAIHAN AFRIZA	2.7	C	TIDAK TUNTAS

14	NAJLAH MAKDIYAH	2.2	D	TIDAK TUNTAS
15	NOVI ANGGRAINI	2.7	C	TIDAK TUNTAS
16	NOVIA PUTRI ARSITA	3	B	TUNTAS
17	PERDI LESMANA	2.1	D	TIDAK TUNTAS
18	REQZA AULIA P.	3.2	B	TUNTAS
19	RESI ADHIYAKSA R.	3	B	TUNTAS
20	REVALDI	2.7	C	TIDAK TUNTAS
21	ROSALINDA N.	3.4	B	TUNTAS
22	SITI NABILA	3.1	B	TUNTAS
23	SUCI RAMADHANI	3.7	A	TUNTAS
24	TASYA NUR A.	2.7	C	TIDAK TUNTAS
25	YUDA AFRIANSYAH H.	3.2	B	TUNTAS
26	ZACKY AL FAJAR	3.1	B	TUNTAS
27	RAIHAN MAULANA S.	3.6	A	TUNTAS
TUNTAS			40,74 %	(11 SISWA)
TIDAK TUNTAS			59,26 %	(16 SISWA)

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 01 Juni 2020

Berdasarkan tabel di atas, sikap siswa sudah mulai mengalami kemajuan sama seperti data hasil angket penilaian pribadi siswa yaitu hasil yang dilakukan pada siklus I mengalami peningkatan pada siswa yang tuntas dan terjadi penurunan pada siswa yang tidak tuntas. Dari 27 siswa terdapat 11 (40,74%) siswa yang telah mencapai nilai B pada sikap spiritual. Adapun 16 siswa (59,26%) belum mencapai target ketuntasan. Makagabungan hasil data yang diperoleh dari siswa dan guru sama, hanya saja terdapat perbedaan di pencapaian salah satu siswa. Kartu Mutaba'ah Yaumiyah yang digunakan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa.

e. Analisis Data

1) Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk mentransformasikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk transkrip catatan. Dari hasil tes sikap siklus I diperoleh bahwa masih banyak ditemukan siswa yang mendapatkan nilai rendah dalam mengisi angket dan kartu *mutaba'ah yaumiyah*.

2) Memaparkan Data

Data yang telah direduksi akan dijelaskan dengan pemaparan data. Berdasarkan hasil angket siklus I diperoleh sebagai berikut sesuai dengan yang terdapat pada tabel 4.6 dan tabel 4.7. Siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dengan nilai B (>2.9) berjumlah 11 siswa atau 40,74%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 16 siswa atau 59,26%.

3) Kesimpulan

Berdasarkan hasil angket siklus I diperoleh peningkatan sikap spiritual siswa dari tes sebelumnya, yaitu dari 18,52 % menjadi 40,74%. Dari hasil observasi, perkembangan sikap spiritual siswa termasuk kategori rendah. Maka peneliti akan melakukan tindakan pada siklus II sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan data hasil pada siklus I ini.

f. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes angket siklus I masih rendah dan masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan sikap spiritualnya, hal ini terjadi karena kemungkinan lingkungan siswa yang masih relatif kurang mendukung dan motivasi guru yang belum maksimal.

Terdapat 11 siswa dengan nilai presentase 40,74% yang telah tuntas dengan predikat nilai B (>2.9), namun masih banyak terdapat siswa yang belum mengisi angket penilaian dengan baik diakrenakan belum melaksanakan aspek sikap spiritual yang ada di dalam angket tersebut. Adapun aspek yang belum maksimal diisi oleh siswa berdasarkan realita dikehidupan siswa adalah menjalankan sholat fardhu lima waktu, membaca dan menghafal surah pilihan yang ada di Al- Qur'an, membantu orang tua dan berinfaq. Siswa yang belum tuntas dengan nilai presentase 59,26% perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

3. Tindakan Kedua (Siklus II)

a. Permasalahan

Adapun permasalahan pada siklus II adalah kurangnya siswa dalam memahami sikap spiritual yang baik dan juga kurangnya motivasi dari guru, orang tua maupun lingkungan yang menyebabkan siswa kurang semangat dalam mengamalkan ibadah rutin sehari-hari. Adapun permasalahan tersebut secara rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak siswa yang belum memahami akan kewajiban dirinya sebagai seorang muslim yang taat kepada Allah SWT sehingga kartu *mutaba'ah yaumiyah* belum terisi penuh.
- 2) Masih ada siswa yang terpengaruh oleh lingkungan yang menyebabkannya jauh dari perintah agama, sehingga belum menampilkan akhlak atau sikap yang baik.
- 3) Sistem belajar daring di masa pandemi covid-19 yang menggunakan handphone menjadikan siswa terlena dengan gadget.
- 4) Motivasi guru dan orang tua yang belum maksimal sehingga siswa belum bersemangat menjalankan ibadah yang akan dituliskannya dalam kartu *mutaba'ah yaumiyah*.

b. Perencanaan Tindakan II

Rencana tindakan II yang akan dilakukan dalam meningkatkan ketuntasan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Guru mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran
- 3) Mempersiapkan kartu *mutaba'ah yaumiyah*
- 4) Guru memberikan motivasi terkait ibadah dan akhlak
- 5) Guru menyiapkan angket sikap spiritual siswa

- 6) Guru menyusun format observasi aktivitas siswa pada siklus II, untuk mengamati peningkatan sikap spiritual siswa.
- 7) Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan II dilakukan dengan menambah metode pembelajaran lain, yaitu motivasi dan pemberian *reward* atau hadiah. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan semangat siswa dalam melaksanakan ibadah dan mengisi kartu *mutaba'ah yaumiyah* sehingga sikap spiritual siswa meningkat lebih baik dari siklus I.

Pertemuan II

Pertemuan II sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dan pengamatan diluar jam pelajaran. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan salam dan do'a serta mendata kehadiran siswa
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai
- 3) Guru menyajikan materi sebagai pengantar
- 4) Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan ibadah dan akhlak sehari-hari
- 5) Masing-masing siswa memberikan pendapat
- 6) Guru memberikan *reward*(hadiah) kepada siswa
- 7) Memberikan lembar angket spiritual siswa dan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* yang akan diisi siswa selama sepekan

- 8) Menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan salam dan do'a.
- 9) Guru memberikan bimbingan daring dari rumah masing-masing.

d. Observasi II

Observasi pada siklus II dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VII SMP Generasi Bangsa Medan. Observasi bermula dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat siswa dalam mengembangkan sikap spiritualnya di sekolah. Berikut adalah hasil observasi pada observasi siklus II yaitu:

Tabel 4.7.

Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Mengucap salam saat masuk dan keluar kelas				✓
2	Mengucap salam saat memulai dan mengakhiri dalam berdiskusi			✓	
3	Membaca do'a saat memulai dan mengakhiri pembelajaran				✓
4	Memberikan pernyataan melaksanakan sholat fardhu			✓	
5	Menyatakan terbiasa membaca dan menghafalkan surah pilihan dalam Al-Qur'an			✓	
6	Menghormati guru saat sedang menyampaikan pembelajaran serta				✓

	Menerima pendapat teman dengan baik dan sopan santun				
--	--	--	--	--	--

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 10 Juni 2020

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 21 dan diperoleh kategori nilai baik. Hal ini berarti telah 87,5% kegiatan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dan sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Terjadi peningkatan dari siklus I pada siklus II, beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II.

Di akhir pelaksanaan siklus II, siswa kembali diberikan angket sikap spiritual dan kartu *Mutaba'ah Yaumiyah* yang dikembalikan setelah sepekan (7 hari). Adapun data hasil angket siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8. Hasil Angket

Penilaian Pribadi Siklus II

NO	NAMA SISWA	SKOR	PREDIKAT	KETERANGAN
1	ALDI YANSYAH	3.3	B	TUNTAS
2	ALLIYAH JUNIVA	3	B	TUNTAS
3	ANDIKA RAMADHAN	3.2	B	TUNTAS
4	ANGGARA DESMA W.	2.8	C	TIDAK TUNTAS
5	ARIFI ERRANGGA	3.2	B	TUNTAS
6	BINTANG PUTRI A.	3	B	TUNTAS
7	FADHILA ATIKAH	3.7	A	TUNTAS
8	HUSEIN NASUTION	3.2	B	TUNTAS
9	IMAM IHSAN	3	B	TUNTAS
10	KAMILA DWI ANDINI	3.9	A	TUNTAS

11	M. FAHROZI	3.5	B	TUNTAS
12	M. FERDIANSYAH	3.2	B	TUNTAS
13	M. RAIHAN AFRIZA	2.8	C	TIDAK TUNTAS
14	NAJLAH MAKDIYAH	2.6	D	TIDAK TUNTAS
15	NOVI ANGGRAINI	3	B	TUNTAS
16	NOVIA PUTRI ARSITA	3.1	B	TUNTAS
17	PERDI LESMANA	3.2	B	TUNTAS
18	REQZA AULIA P.	3.2	B	TUNTAS
19	RESI ADHIYAKSA R.	3.3	B	TUNTAS
20	REVALDI	3.1	B	TUNTAS
21	ROSALINDA N.	3.4	B	TUNTAS
22	SITI NABILA	3.6	A	TUNTAS
23	SUCI RAMADHANI	3.8	A	TUNTAS
24	TASYA NUR A.	3.1	B	TUNTAS
25	YUDA AFRIANSYAH H.	3.4	B	TUNTAS
26	ZACKY AL FAJAR	3.1	B	TUNTAS
27	RAIHAN MAULANA S.	3.6	A	TUNTAS

TUNTAS **88,88 % (25 SISWA)**

TIDAK TUNTAS **11,12 % (2 SISWA)**

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 10 Juni 2020

Berdasarkan tabel angket penilaian pribadi siswa diatas dapat diketahui sikap spiritual siswa mengalami peningkatan dibandingat siklus I. terdapat 25 siswa tuntas yang mendapatkan nilai B (>2.9) dengan presentase sebesar 88,88% sedangkan yang tidak tuntas hanya berjumlah 2 siswa dengan presentase 11,12%. Selanjutnya ditemukan juga peningkatan pada hasil angket penilaian guru sebagai berikut:

**Tabel 4.9. Hasil Angket
Penilaian Guru Siklus II**

NO	NAMA SISWA	SKOR	PREDIKAT	KETERANGAN
1	ALDI YANSYAH	3.6	A	Tuntas
2	ALLIYAH JUNIVA	3.5	A	Tuntas
3	ANDIKA RAMADHAN	3.4	B	Tuntas
4	ANGGARA DESMA W.	3.6	A	Tuntas
5	ARIFI ERRANGGA	2.9	C	Tidak Tuntas
6	BINTANG PUTRI A.	3.5	A	Tuntas
7	FADHILA ATIKAH	3.6	A	Tuntas
8	HUSEIN NASUTION	3.6	A	Tuntas
9	IMAM IHSAN	3.5	A	Tuntas
10	KAMILA DWI ANDINI	3.7	A	Tuntas
11	M. FAHROZI	3.5	A	Tuntas
12	M. FERDIANSYAH	3.5	A	Tuntas
13	M. RAIHAN AFRIZA	3.6	A	Tuntas
14	NAJLAH MAKDIYAH	2.8	C	Tidak Tuntas
15	NOVI ANGGRAINI	3.8	A	Tuntas
16	NOVIA PUTRI ARSITA	3.8	A	Tuntas
17	PERDI LESMANA	2.7	C	Tidak Tuntas
18	REQZA AULIA P.	3.8	A	Tuntas
19	RESI ADHIYAKSA R.	3.5	A	Tuntas
20	REVALDI	3.6	A	Tuntas
21	ROSALINDA N.	3.8	A	Tuntas
22	SITI NABILA	3.6	A	Tuntas
23	SUCI RAMADHANI	3.9	A	Tuntas
24	TASYA NUR A.	3.2	B	Tuntas
25	YUDA AFRIANSYAH H.	3.1	B	Tuntas
26	ZACKY AL FAJAR	2.8	C	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil angket penilaian guru tersebut, dapat dipahami bahwa ketuntasan siswa dalam meningkatkan sikap spiritual berjumlah 23 siswa dengan presentase 85,18% sedangkan siswa yang tidak tuntas hanya 14,84% atau 4 siswa. Untuk mendapatkan data real maka harus dilakukan rekapitulasi data antara data hasil penilaian pribadi siswa dan data hasil penilaian guru.

Adapun rekapitulasi data hasil penilaian angket pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10.

Rekapitulasi Data Hasil Siklus II

No	Nama Siswa	Penilaian Pribadi		Penilaian Guru		Hasil Akhir		
		Skor	Pred	Skor	Pred	Skor	Pred	Ket
1	ALDI YANSYAH	3.3	B	3.6	A	3.45	B	Tuntas
2	ALLIYAH JUNIVA	3	B	3.5	A	3.25	B	Tuntas
3	ANDIKA RAMADHAN	3.2	B	3.4	B	3.3	B	Tuntas
4	ANGGARA DESMA	2.8	C	3.6	A	3.2	B	Tuntas
5	ARIFI ERRANGGA	3.2	B	2.9	C	3.05	B	Tuntas
6	BINTANG PUTRI A.	3	B	3.5	A	3.25	B	Tuntas
7	FADHILA ATIKAH	3.7	A	3.6	A	3.65	A	Tuntas
8	HUSEIN NASUTION	3.2	B	3.6	A	3.4	B	Tuntas
9	IMAM IHSAN	3	B	3.5	A	3.25	B	Tuntas
10	KAMILA DWI ANDINI	3.9	A	3.7	A	3.8	A	Tuntas

11	M. FAHROZI	3.5	B	3.5	A	3.5	B	Tuntas
12	M. FERDIANSYAH	3.2	B	3.5	A	3.35	B	Tuntas
13	M. RAIHAN AFRIZA	2.8	C	3.6	A	3.2	B	Tuntas
14	NAJLAH MAKDIYAH	2.6	D	2.8	C	2.7	C	T. Tuntas
15	NOVI ANGGRAINI	3	B	3.8	A	3.4	B	Tuntas
16	NOVIA PUTRI A	3.1	B	3.8	A	3.45	B	Tuntas
17	PERDI LESMANA	3.2	B	2.7	C	2.95	C	T. Tuntas
18	REQZA AULIA P.	3.2	B	3.8	A	3.5	B	Tuntas
19	RESI ADHIYAKSA R.	3.3	B	3.5	A	3.4	B	Tuntas
20	REVALDI	3.1	B	3.6	A	3.35	B	Tuntas
21	ROSALINDA NST.	3.4	B	3.8	A	3.6	A	Tuntas
22	SITI NABILA	3.6	A	3.6	A	3.6	A	Tuntas
23	SUCI RAMADHANI	3.8	A	3.9	A	3.85	A	Tuntas
24	TASYA NUR AMALIA	3.1	B	3.2	B	3.15	B	Tuntas
25	YUDA AFRIANSYAH	3.4	B	3.1	B	3.25	B	Tuntas
26	ZACKY AL FAJAR	3.1	B	2.8	C	2.95	C	T. Tuntas
27	RAIHAN MAULANA S	3.6	A	3.8	A	3.7	A	Tuntas

TUNTAS 88,89 % (24 SISWA)

TIDAK TUNTAS 11,11 % (3 SISWA)

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 10 Juni 2020

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa siswa telah berhasil meningkatkan sikap spiritualnya lebih baik dibandingat siklus I. ini terlihat dari 27 siswa terdapat 24 siswa (88,89%) yang mencapai ketuntasan sikap spiritual dengan nilai B (>2.9), sedangkan 3 siswa (11,11%) belum mencapai ketuntasan sikap (< 2.9). Maka dengan adanya perbaikan tersebut, dapat dikatakan bahwa pada siklus II yang menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* telah mencapai tingkat ketuntasan sikap spiritual secara klasikal.

e. Analisis Data

1) Reduksi data

Dari tes angket siklus II diperoleh bahwa sikap spiritual siswa sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I, hal ini terlihat dari hasil tes angket yang sudah dipaparkan.

2) Memaparkan Data

Berdasarkan tes angket sikap spiritual siklus II pada pertemuan kedua dari tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa sikap spiritual siswa dalam proses pembelajaran dan keseharian telah meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. hal ini dapat dilihat dari 27 siswa terdapat 24 siswa dengan nilai presentase 88,89% yang telah mencapai tingkat ketuntasan sikap yaitu > 2.9 (predikat B), sedangkan hanya 3 siswa dengan nilai presentase 11,11% yang belum mencapai tingkat ketuntasan sikap yaitu < 2.9 . Penelitian pada siklus II yang menggunakan kartu *mutaba'ah yaumiyah* telah mencapai ketuntasan sikap spiritual siswa secara klasikal, maka penelitian dikatakan tuntas.

3) Kesimpulan

Dari tes angket siklus II diperoleh peningkatan nilai sikap spiritual siswa dari tes sebelumnya adalah 40,74% menjadi 88,89%. Dari hasil observasi tersebut, media kartu *mutaba'ah yaumiyah* digunakan sebagai pendukung peningkatan sikap spiritual siswa.

f. Refleksi

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sikap spiritual siswa pada siklus II ini lebih meningkat jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II siswa lebih terlihat antusias dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sesuai syari'at agama Islam yang termuat dalam kartu *mutaba'ah yaumiyah* dan sikap yang ditunjukkan siswa dalam keseharian di kelas juga terlihat lebih baik. Tes angket sikap spiritual yang diberikan juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari presentase ketuntasan sikap siswa yaitu dari tes awal (*pretest*) hanya sebesar 18,52% pada siklus I menjadi 40,74% dan selanjutnya pada siklus II menjadi 88,89%. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa presentase sikap spiritual siswa menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan.

Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11.

Rekapitulasi Hasil Tes Angket Spiritual Siswa

No	Siklus	Rata-rata skor	Presentase Ketuntasan
1	Pra Tindakan	2,48	18,52%
2	Siklus I	2,91	40,74%
3	Siklus II	3,35	88,89%

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 10 Juni 2020

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi tes angket sikap spiritual siswa target yang ingin tercapai telah tuntas, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap spiritual siswa dapat ditingkatkan menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah*.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendorong keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Baik yang berasal dari dalam maupun hal-hal yang bersumber dari luar. Adapun faktor pendukung keberhasilan peneliti dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di SMP Generasi Bangsa Medan adalah:

1. Letak sekolah yang jauh dari keramaian kota.

Sehingga jauh dari hal-hal keburukan yang berada di perkotaan. Kondisi ini menjadi salah satu kemudahan dalam mengembangkan dan meningkatkan spiritual peserta didik. Begitu juga dengan perilaku agama mereka akan mudah terbentuk.

2. Adanya kegiatan-kegiatan keislaman yang sudah dijadwalkan sekolah.

Kegiatan keagamaan rutin harian, pekanan, bulanan maupun tahunan menjadikan peserta didik lebih intens dalam memunculkan akhlak yang baik dan terhindar dari hal-hal negatif.

3. Tersedianya sarana prasarana yang menunjang peningkatan spiritual siswa.

4. Kompetensi pendidik.

Hal ini dikarenakan peserta didik tumbuh dan berkembang dari seorang pendidik. Dengan adanya pendidik yang mempunyai dan sesuai dengan standar kompetensi pendidik, peserta didik menjadi insan yang paripurna.

5. Peraturan-peraturan yang ketat.

Peraturan yang berhubungan dengan tingkah laku dan perilaku yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Sunnah serta Undang-undang di Republik Indonesia.

6. Adanya OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

Sehingga kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan pengembangan sikap spiritual dapat berjalan dengan baik dan terkontrol.

Sedangkan faktor penghambat merupakan hal-hal yang menyebabkan penelitian terganggu dan membutuhkan waktu untuk mengatasinya. Diantara faktor-faktor penghambat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mental peserta didik.

Peserta didik belum sepenuhnya mampu menjalankan semua kegiatan keagamaan di SMP Generasi Bangsa yang banyak menguras biaya, tenaga dan pikiran.

2. Ruang gerak peserta didik yang terbatas.

Lokasi sekolah yang relatif sempit menyebabkan ruang gerak siswa dalam berupaya meningkatkan sikap spiritual terbatas.

3. Sarana prasarana yang belum lengkap

Usia sekolah yang masih muda menyebabkan masih terdapat beberapa sarana prasarana yang belum lengkap semisal perpustakaan sekolah, laboratorium, musholla dan sebagainya.

4. Pandemi Covid-19

Pembelajaran daring akibat covid-19 menyebabkan peneliti kesulitan dalam memantau perkembangan sikap spiritual siswa secara langsung. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa memiliki gadget yang bisa mengakses pembelajaran online dari guru. Pembelajaran tatap muka hanya dilakukan beberapa hari saja dalam sebulan dengan waktu yang sangat singkat.

C. Pembahasan

Penguunaan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* pada mata pelajaran PAI dalam upaya meningkatkan sikap spiritual siswa kelas VII SMP Generasi Bangsa dinilai efektif dan berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dengan tercapainya hasil angket sikap spiritual siswa sesuai dengan target dan harapan yang telah ditentukan.

Berdasarkan tes awal (*pretest*) yang diberikan sebelum menggunakan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* diperoleh hasil dengan skor rata-rata 2,48 terdapat 5 siswa dengan presentase nilai sebesar 18,52% yang telah mencapai tingkat ketuntasan sikap secara perorangan dengan skor > 2.9 . sedangkan terdapat 22 siswa dengan nilai presentase 81,48% belum mencapai tingkat ketuntasan sikap spiritual dengan skor < 2.9 , tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, penggunaan media kartu *mutaba'ah yaumiyah* pada siklus I dan II diharapkan dapat meningkatkan sikap spiritual siswa.

Pada akhir siklus I siswa diberikan tes angket kembali. Adapun data hasil tes angket tersebut adalah terdapat 11 siswa dengan nilai presentase 40,74% yang telah mencapai tingkat ketuntasan (> 2.9), sedangkan 16 siswa lainnya dengan presentase 59,26% dibawah tingkat ketuntasan (< 2.9). adapun rata-rata skor sebesar 2.91. namun, dilihat dari tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh masih belum mencapai hasil yang memuaskan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes angket sikap spiritual. Kemudian diperoleh 24 siswa dengan nilai presentase 88,89% yang telah berhasil mencapai tingkat ketuntasan sikap (> 2.9), sedangkan 3 siswa lainnya dengan presentase 11,11% dibawah tingkat ketuntasan sikap spiritual. Adapun rata-rata skor kelas yaitu 3,35 dan sudah mencapai tingkat ketuntasan sikap siswa klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdapat faktor pendukung dan penghambat. Diantara faktor pendukung adalah Letak sekolah

yang jauh dari keramaian kota, adanya kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai rutinitas, peraturan tentang sikap siswa di sekolah yang ketat, adanya Organisasi Siswa Intra Sekolah yang mendukung pelaksanaan program keagamaan dan sebagainya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mental siswa yang cenderung kurang bersemangat dalam mengamalkan syariat-syariat agama, pandemic covid-19, dorongan orang tua dan lingkungan tempat tinggal yang kurang baik dan lain-lain.

Adapun untuk melihat perbandingan data hasil observasi sikap siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12.

Rekapitulasi Data Sikap Siswa

No	Kegiatan	Skor Siklus I				Skor Siklus II			
		1	1	2	3	4	2	3	4
1	Mengucap salam saat masuk dan keluar kelas			✓					✓
2	Mengucap salam saat memulai dan mengakhiri dalam berdiskusi				✓			✓	
3	Membaca do'a saat memulai dan mengakhiri pembelajaran				✓				✓
4	Memberikan pernyataan melaksanakan sholat fardhu			✓				✓	
5	Menyatakan terbiasa membaca dan menghafalkan surah pilihan dalam Al-Qur'an			✓				✓	
6	Menghormati guru saat sedang menyampaikan pembelajaran serta			✓					✓

	Menerima pendapat teman dengan baik dan sopan santun								
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 10 Juni 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sikap spiritual siswa mendapatkan nilai yang cukup, yaitu dengan skor 14 atau sebesar 58,3% saja. Hal ini belum sesuai dengan harapan peneliti, sehingga masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Sedangkan pada siklus II dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 21 dan diperoleh kategori nilai baik. Hal ini berarti telah 87,5% kegiatan aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung dan sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Terjadi peningkatan dari siklus I pada siklus II, beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II.

Selain itu, dibawah ini adalah tabel perbandingan jumlah skor dan rata-rata antara pretest, siklus I, dan siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4.13.

Rekapitulasi pretest, siklus I dan siklus II

No	Nama Siswa	Pretest		Siklus I		Siklus II		
		Skor	Pred	Skor	Pred	Skor	Pred	Ket
1	ALDI YANSYAH	2.15	D	2.75	C	3.45	B	Tuntas
2	ALLIYAH JUNIVA	2.2	D	2.75	C	3.25	B	Tuntas
3	ANDIKA RAMADHAN	2.85	C	3.15	B	3.3	B	Tuntas
4	ANGGARA DESMA	2.35	D	2.7	C	3.2	B	Tuntas
5	ARIFI ERRANGGA	1.85	D	2.45	D	3.05	B	Tuntas
6	BINTANG PUTRI A.	2.65	C	2.75	C	3.25	B	Tuntas
7	FADHILA ATIKAH	3.25	B	3.4	B	3.65	A	Tuntas

8	HUSEIN NASUTION	2.75	C	3	B	3.4	B	Tuntas
9	IMAM IHSAN	2.7	C	2.85	C	3.25	B	Tuntas
10	KAMILA DWI ANDINI	3.65	A	3.7	A	3.8	A	Tuntas
11	M. FAHROZI	1.9	D	2.8	C	3.5	B	Tuntas
12	M. FERDIANSYAH	1.8	D	2.4	C	3.35	B	Tuntas
13	M. RAIHAN AFRIZA	2.3	D	2.95	C	3.2	B	Tuntas
14	NAJLAH MAKDIYAH	1.75	D	2.4	C	2.7	C	T. Tuntas
15	NOVI ANGGRAINI	2.4	D	3.05	B	3.4	B	Tuntas
16	NOVIA PUTRI A	2.7	C	3.3	B	3.45	B	Tuntas
17	PERDI LESMANA	1.75	D	2.35	C	2.95	C	T. Tuntas
18	REQZA AULIA P.	2.95	C	3.45	B	3.5	B	Tuntas
19	RESI ADHIYAKSA R.	1.9	D	2.95	C	3.4	B	Tuntas
20	REVALDI	2.05	D	2.75	C	3.35	B	Tuntas
21	ROSALINDA NST.	3.2	B	3.55	A	3.6	A	Tuntas
22	SITI NABILA	2.7	C	3.35	B	3.6	A	Tuntas
23	SUCI RAMADHANI	3.7	A	3.75	A	3.85	A	Tuntas
24	TASYA NUR AMALIA	1.9	D	2.75	C	3.15	B	Tuntas
25	YUDA AFRIANSYAH	1.85	D	2.95	C	3.25	B	Tuntas
26	ZACKY AL FAJAR	2.15	D	3.05	B	2.95	C	T. Tuntas
27	RAIHAN MAULANA S	3.6	A	3.65	A	3.7	A	Tuntas
Rata-rata		2,48		2,91		3,35		★
TUNTAS		18,52%		40,74%		88,89 %		★
TIDAK TUNTAS		81,48%		59,26%		11,11%		★

Sumber: Lampiran Skripsi yang dilampir pada 10 Juni 2020

Berdasarkan tabel tersebut, sudah tampak jelas membuktikan bahwa media kartu *mutaba'ah yaumiyah* berhasil digunakan untuk meningkatkan sikap spiritual siswa di kelas VII SMP Generasi Bangsa Medan tahun ajaran 2019/2020

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Sebelum diterapkan media pembelajaran kartu *mutaba'ah yaumiyah* pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMP Generasi Bangsa Medan Tahun Ajaran 2019/2020 berdasarkan hasil tes angket awal skor sikap spiritual siswa masih dibawah nilai B (< 2.9), yaitu dengan rata-rata 2,48 (18,52%), hal ini menunjukkan bahwa hasil tes sikap spiritual siswa masih rendah.
2. Setelah menggunakan media pembelajaran kartu *mutaba'ah yaumiyah* pada mata pelajaran PAI, sikap spiritual siswa mengalami peningkatan hingga hasil akhir di siklus II sebesar 88,89% dengan rata-rata skor 3,35.

Adapun pada siklus I peningkatan terjadi dengan presentase 40,74% dengan rata-rata skor 2,91, dan pada tes awal (*pretest*) presentase ketuntasan sejumlah 18,52% dengan rata-rata 2,48 Peningkatan berupa pelaksanaan sholat fardhu, membaca Al-Qur'an, mengucapkan salam dan berakhlak yang baik lainnya.

3. Faktor pendukung antara lain adalah lokasi sekolah yang jauh dari perkotaan, adanya kegiatan keagamaan yang mendukung pengembangan sikap spiritual siswa, adanya organisasi intra siswa yang membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan, sarana dan prasarana yang cukup, aturan sekolah yang ketat serta kompetensi guru yang mempunyai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah mental siswa yang masih terkontaminasi sama lingkungan, pengaruh pandemik covid-19, sarana prasarana sekolah yang belum lengkap, serta motivasi guru dan orang tua yang masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi yang dilakukan oleh pihak sekolah (terutama kepala sekolah) untuk mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.
2. Media Kartu *Mutaba'ah Yaumiyah* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan sikap atau akhlak siswa dalam mengikuti maupun diluar pembelajaran sekolah.
3. Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran guna meningkatkan sikap spiritual siswa

4. Untuk siswa yang belum tuntas pada siklus II diharapkan guru member perhatian khusus sehingga siswa perlahan mampu mencapai nilai yang diharapkan
5. Dapat menindaklanjuti penelitian ini kepada yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga tujuan dari sikap spiritual dapat dicapai siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Wawan dan Dewi M, (2010), *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikpa, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Mutia Medika.
- Abdul Kadir, 2018, *Psikologi Pendidikan*, Sidoarjo: Dwiputrajaya Pustaka.
- Abdul Majid, dkk, (2006), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Agus Nggermanto, 2005, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nuansa.
- Ahmad bin Hambal, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, juz 2.
- Ahmad Riadi Daulay dan Nurmawati, (2019), *Penilaian Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, Medan: Cv. Pusdikra Mitra Jaya.
- Ahmad Tanzeh, (2011), *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Ahmad, Musnad Ahmad, *Al-Maktabah Al-Syamilah*, No. hadis 8070, Bukhori. No. hadis 5210, Muslim no. hadis 4670, Tarmidzi no. hadis 889 dan 2964.
- Anik Khusnul Khotimah,(2017), *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya*.
Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam. Vol.6 No.1.
- Ari Ginanjar Agustian, (2007), *Manajemen ESQ Power*, Yogyakarta : IVA press.
- Arief S. Sadiman, dkk., (2009), *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Azhar, Arsyad, (2003), *Media Pengajaran*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Azyumardi Azra, (2002), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.

- Basyiruddin Usman dan Asnawir, (2002), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Binti Maunah, (2005), *Pendidikan Kurikulum SD-MI*, Surabaya: Elkaf.
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2009), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Al-Kautsar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2016), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Lexy J. Moleong, (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahmud, (2012), *Sosiologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Miftahudin, (2018), Tesis: *Penanaman Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik pada Kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Kebumen*, Purwokerto: Repository IAIN Purwokerto.
- Muhaimin dkk, (2002), *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Almuḥirah Albukhory, *Shahih Bukhori*, bab Qaoulillahi ta'ala Ya Ayyuha allazinam juz 19, hal. 45 <http://www.al-islam.com> no. hadis 5629
- Muhibbin Syah, (2008), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muna Husnul Khotimah, (2018), *Skripsi : Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Moral Melalui Pembelajaran Mapel PAI di SMK Al-Islam Surakarta T.A. 2017/2018*, Surakarta: Repository IAIN Surakarta.

- Ni Putu Ariantini, dkk., (2014), Jurnal : *Implementasi Pengintegrasian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 1 Singaraja*, Denpasar: e-jurnal program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha vol. 4.
- Nila Zulfa Khadijah, (2018), Skripsi : *Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa Tunagrahita di SLB AL-Chusnaini Pekarungan Sukodono*, Surabaya: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap, Pedoman Penilaian 17-19 Juli 2013, pdf.
- Punaji Setyosari, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Purwanto, (2009), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rochiati Wiriaatmajda, (2008), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sa'dun Akbar, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas (Filosofi, Metodologi, dan Implementasinya)*, Malang: Surya Pena Gemilang.
- Sadiman, Arif. S Dkk, (2008), *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salinan Lampiran Permendikbud, No. 68 Thn. 2013 tentang Kurikulum SMP-MTs, dalam Standar Isi pada bab Struktur Kurikulum.
- Sugiyono, (2008), *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2012), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, dkk, (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi

Aksara.

Syafaruddin dan Amiruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*, Medan: Perdana

Mulya Sarana.

Zainal Arifin, (2011), *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*,

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zainuddin Ali, (2008), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Zakiah Daradjat, (1996), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zohar Marshal, 2000, *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan Pustaka

